

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Indra Hendiawan

371763013



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Hendiawan

NIM : 371763013

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, __ September 2020

(Indra Hendiawan)

NIM : 371763013

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

*“THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY ON
COMPANY VALUE
(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the Period of 2014 - 2018)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 29 September 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, ____ September 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP . 437300072

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan. Seseungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”. (Q.S: Al Insyirah ayat 5-6)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”

“Janganlah menganggap remeh hal-hal yang terdekat dengan hati Anda. Rangkulah mereka seperti sama berharganya dengan hidup Anda, karena tanpa mereka hidup adalah sia-sia”

“Kembangkan sikap untuk selalu menjadi lebih baik. Membuat perbedaan yang kecil dalam tindakan akan menghasilkan perbedaan yang besar dalam hasil yang diperoleh”

"Jika kita terus melakukan apa yang kita lakukan, kita juga terus akan mendapatkan apa yang kita dapatkan"

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018).
PENULIS : INDRA HENDIAWAN
NIM : 371763013

Bandung, ____ September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 167 perusahaan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan manufaktur, jumlah sampel 300 data yang dipakai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Pada pengujian ini menggunakan *Eviews*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis korelasi dan melakukan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dan uji statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu struktur modal dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, *Eviews*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect of capital structure and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018.

The population in this study were 167 companies and the sample of this study were 60 manufacturing companies, with a sample size of 300 data used. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. In this test using Eviews. Data analysis used the classical assumption test with normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, correlation analysis and to test the hypothesis of multiple linear regression analysis and F statistical test.

The results showed that capital structure had a positive effect on firm value and profitability had a positive effect on firm value. Then the capital structure and profitability simultaneously (together) have a positive effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Value, Company Manufacturing, Eviews.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Komarudin dan Ibu Nia Kurniasih yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan.

3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Yudhi W. Arthana R, S.T., M.Kom., selaku Kepala Puskom STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Bapak Ridwan Herdiansyah, S.E., M.Ak., selaku Kepala bagian Keuangan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
9. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
10. Seluruh staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
11. Adik penulis, Indri Risdiani yang selalu menghibur dan selalu memberikan semangat.
12. Supervisor Kickers group Regional Jawa Barat, Ibu Anengsih dan Ibu Anti yang mendukung saya untuk kuliah.

13. Rekan kerja Kickers group cabang Matahari Istana Plaza Bandung, Nelis Winarti yang memberikan dukungan kepada saya untuk kuliah.
14. Rekan kerja Kickers group cabang Yogya Cihampelas Walk, Syaripah, Sani Rohaeni, E. Yuliana dan Dera yang memberikan dukungan kepada saya untuk kuliah.
15. Ucin family 2020 yang selalu memberikan hiburan dikala penulis sedang menyusun skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
17. Santy Andriyanty, terimakasih atas markas besarnya.
18. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Santy Andriyanty, Astuti Setiawati, Yulia Rachmawati, Wulan Novialita.
19. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, ____ September 2020

Indra Hendiawan
NIM: 371763013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2. Laporan Keuangan	13
2.1.3. Nilai Perusahaan.....	16
2.1.4. Struktur Modal	21
2.1.5. Profitabilitas	30
2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Teoritis	41
2.3.1. Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan.....	42
2.3.2. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.....	43
2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan	44
2.4. Model Analisis	45
2.5. Pengembangan Hipotesis	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	46
3.1. Objek Penelitian	46
3.2. Lokasi Penelitian	46
3.3. Metode Penelitian.....	47
3.3.1. Unit Analisis	48
3.3.2. Populasi dan Sampel	48
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	57

3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	59
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	60
3.3.7.	Teknik Analisis Deskriptif.....	66
3.3.8.	Analisis Korelasi.....	70
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		78
4.1.	Hasil Penelitian.....	78
4.1.1.	Populasi dan Sampel.....	78
4.2.	Analisis Deskriptif.....	82
4.2.1.	Struktur Modal.....	82
4.2.2.	Profitabilitas.....	85
4.2.3.	Nilai Perusahaan.....	88
4.2.4.	Pertumbuhan Penjualan.....	91
4.2.5.	Rata-Rata dan Standar Deviasi.....	94
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	97
4.3.1.	Uji Normalitas.....	97
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	98
4.3.3.	Uji Autokolerasi.....	99
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	101
4.4.	Analisis Korelasi.....	104
4.5.	Pengujian Hipotesis.....	105

4.5.1.	Uji Statistik F	105
4.5.2.	Uji Parsial (Uji-t).....	107
4.5.3.	Uji Koefisien Determinasi	108
4.6.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	109
4.6.1.	Pembahasan.....	109
4.6.2.	Implikasi.....	112
4.6.3.	Keterbatasan	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		116
5.1.	Kesimpulan.....	116
5.2.	Saran	118
5.2.1.	Saran Teoritis	118
5.2.2.	Saran Praktis	119
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN – LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	39
3.1	Populasi Penelitian.....	48
3.2	Operasional Variabel.....	63
4.1	Kriteria Penentuan Sampel.....	77
4.2	Daftar Perusahaan Sampel.....	78
4.3	Data Struktur Modal.....	81
4.4	Data Profitabilitas.....	84
4.5	Data Nilai Perusahaan.....	87
4.6	Data Pertumbuhan Penjualan.....	90
4.11	<i>Durbin-Watson Test Bound</i>	98

DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Analisis.....	43
4.7	<i>Descriptive Statistics</i>	93
4.8	Uji Normalitas.....	95
4.9	Uji Multikolinearitas.....	96
4.10	Nilai <i>Durbin Watson</i>	97
4.12	Grafik Uji Tabel DW.....	99
4.13	Grafik Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	100
4.14	Uji Heteroskedastisitas.....	101
4.15	Analisis Korelasi.....	102
4.16	Uji Simultan.....	104
4.17	Uji Parsial.....	105
4.18	Uji Koefisien Determinasi.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Kriteria Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
- Lampiran 5 : Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018
- Lampiran 6 : Daftar perusahaan yang datanya outliers sehingga tidak dijadikan sampel
- Lampiran 7 : DATA ICMD
- Lampiran 8 : Hasil olah data output *Eviews*
- Lampiran 9 : Data Struktur Modal
- Lampiran 10 : Data Profitabilitas
- Lampiran 11 : Data Nilai Perusahaan
- Lampiran 12 : Data Pertumbuhan Penjualan
- Lampiran 13 : Profil singkat Perusahaan
- Lampiran 14 : Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat fundamental dan perlu diketahui oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wahidahwati, 2002).

Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Menurut Oka (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar utang.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012), perusahaan berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013), tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan para investor. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor. Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Pendapat Modigliani dan Miller (MM) besarnya nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dari *asset* perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Perusahaan yang mengalami masalah pembayaran hutang, akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat

keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Fama dan French (1998) menyatakan optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013).

Penelitian mengenai nilai perusahaan banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur kepemilikan (Pakekong dan Murni, 2019), kinerja keuangan (Pradita dan Suryono, 2019), profitabilitas (Kadim dan Sunardi, 2019), *leverage* (Putra dan Wiagustini, 2019), struktur modal (Kusumawati dan Rosady, 2019), likuiditas (Lumentut dan Mangantar, 2019), kebijakan dividen (Putra dan Lestari, 2016), *corporate social responsibility* (Hersiana, 2017), perencanaan pajak (Pradnyana dan Noviari, 2017), aktifitas rasio keuangan (Astutik, 2017), *intellectual capital disclosure* (Rivandi, 2018), penghindaran pajak (Tarihoran, 2017), *enterprise risk management* (Ardianto dan Rivandi, 2018), karakteristik perusahaan (Fauzia dan Amanah, 2016), pertumbuhan penjualan (Mandalika, 2016), *good corporate governance* (Marius dan Masri, 2017), perputaran modal kerja (Warouw, 2016),

tingkat suku bunga (Faridah, 2016), kinerja lingkungan (Ardila, 2017), dan *capital expenditure* (Sofiamira dan Asandimitra, 2017).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diatas peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Dhani dan Utama, 2017).

Kemudian variabel selanjutnya adalah profitabilitas, alasan mengapa profitabilitas digunakan pada penelitian kali ini karena perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan dampak dari fluktuasi laba akan lebih parah pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Investor akan merasa takut dengan adanya fluktuasi laba dengan profitabilitas yang rendah (Ashari dkk, 1994).

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Sedangkan menurut Sartono (2001), yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah

perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2001).

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Sartono, 2001).

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, di mana apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga akan meningkatkan *return* yang didapatkan oleh investor (Palupi, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Semakin baik rasio profitabilitas maka

semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2015).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel struktur modal dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Syahadatina (2015); Mudjijah (2019); Prastuti dan Sudiarta (2016); Meidiawati (2016) dan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Fajriana (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meivinia (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh struktur modal dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data-data *sample* yang baru.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk mengembangkan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai *input* masukan tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009 dalam Primasari, 2011). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*) (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan di mana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011). Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (*agent*) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principle*) (Haruman, 2007).

Dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer (Christiawan dan Tarigan, 2007). Pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent*. Hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer (Ross, Westerfield, Jaffe, 2010:13). Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan

kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna informasi eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002 dalam Setyaningrum, 2013).

Menurut Fahmi (2014:19) *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerja sama yang disebut dengan *nexus of contract*, kontrak kerja sama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Menurut Scott (2000) dalam Rahmawati, Suparno, dan Qomariyah (2007), terdapat dua macam asimetris informasi, yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu suatu kondisi di mana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak luar (*investor*). Manajer hanya menyampaikan informasi secukupnya dan tidak menyampaikan informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu suatu kondisi di mana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun

pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan etika.

Menurut Sartono (2011) dalam Pandansari (2011), terdapat beberapa mekanisme khusus yang dapat digunakan untuk memotivasi manajer agar kembali bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, yakni:

1. Kompensasi manajerial ada beberapa jenis kompensasi yang biasanya diberikan kepada karyawan yakni berupa gaji yang diperoleh karyawan setiap bulannya, bonus yang diberikan pada akhir tahun dan jumlahnya tergantung pada profitabilitas perusahaan selama tahun berjalan, serta berupa opsi untuk membeli saham atau lembar saham sebagai imbalan atas kinerja jangka panjang. Opsi saham dapat diberikan melalui *Employee Stock Option Plans* (ESOP). Menurut Brenner *et al*, (2000) ESOP merupakan langkah efektif untuk mempersempit masalah keagenan dan menurunkan *agency cost* melalui penyejajaran kepentingan para eksekutif dengan para pemegang saham. Pemberian opsi saham ini diharapkan dapat mengatasi konflik yang terjadi berkaitan dengan masalah keagenan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian, kemakmuran pemegang saham juga dapat meningkat.
2. Intervensi langsung dari pemegang saham.
3. Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
4. Ancaman pengambilalihan secara paksa.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2016: 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013: 1) adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

Menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah:

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen *asset* (Susanti, 2010) dalam Mahendra 2011).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mahendra, 2011).

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

2.1.3.2. Konsep Nilai Suatu Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan *asset*, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di likuidasi.

2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan

seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadiano, 2001).

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

d. *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV diperoleh dari selisih total *asset* perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1.4. Struktur Modal

2.1.4.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan bersumber dari modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Martono & Agus , 2005).

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan

pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Utami Laksita, 2013).

2.1.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut Agus Sartono (2012:248) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.
2. Struktur *asset*, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya riset dan pengembangannya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.
4. Profitabilitas, profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan *signal* negatif karena pasar menginterpretasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas. Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan kemana laba yang diperoleh selama ini? Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar.

Dengan demikian jika tidak ada alasan yang kuat seperti untuk diversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak, variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan sinyal-sinyal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan

dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal *research and development* dan secara konsisten serta kontinu memberikan informasi yang relevan ke pasar.

2.1.4.3. Unsur-Unsur Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen (Bambang Riyanto, 2001: 238) yaitu:

1. Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen - komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:
 - a. Hutang hipotek (*mortgage*) hutang hipotek adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).
 - b. Obligasi (*bond*) obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Modal asing hutang jangka panjang dilain pihak, merupakan sumber dana bagi

perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari asing atau hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya, dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya.

2. Modal sendiri (*shareholder equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun *extern*, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen Modal sendiri terdiri dari:

a. Modal saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT), di mana modal saham terdiri dari:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b. Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

c. Cadangan

Menurut Riyanto (2001: 242), cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a) Cadangan ekspansi
- b) Cadangan modal kerja
- c) Cadangan selisih kurs
- d) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga.

2.1.4.4. Pengukuran Struktur Modal

Pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan teori tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (hutang) dan analisis modal sendiri (rasio *leverage*). Menurut Sutrisno (2012: 217) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditor. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

c. *Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDAR = \frac{Longterm\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDER = \frac{Longterm\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.1.5. Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Mohammad Nur Fauzi (2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

Menurut Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

2.1.5.2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut I Made Sudana (2011:22) definisi rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:135) pengertian rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. dan tujuan lainnya.

2.1.5.4. Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut I Made Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Profit Margin Ratio*
- d. *Basic Earning Power*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki

perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Kusumawati dan Rosady pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 hingga 2016. Teknik analisis digunakan analisis regresi dikelola (MRA) atau interaksi tes. Data yang dikumpulkan oleh metode *purposive sampling* dan *sampling* hasil yang diperoleh adalah 96 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal diukur dengan DER memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Gayatri dan Mustanda pada tahun (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi

Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 146 perusahaan, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS 15 *for windows*. Hasil penelitian yaitu struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Prastuti dan Sudiarta pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang di dahului dengan uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t). Hasil penelitian yaitu struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Dewi dan Yuniarta pada tahun (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012”. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 sebanyak 35 perusahaan pada periode 2008, 34 perusahaan pada periode 2009, 40 perusahaan pada periode 2010, 42 perusahaan pada tahun 2011 dan 43 perusahaan pada periode 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh semua perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45

menjadi bagian dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012.

5. Rumondor, Mangantar dan Sumarauw pada tahun (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI”. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *plastic and packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Novari dan Lestari pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate di BEI sebanyak 49 perusahaan pada periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 40

perusahaan yang tergabung dalam sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Ayu dan Suarjaya pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan”. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang diambil dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Suidani dan Darmayanti pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi yang diteliti yaitu seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 26 perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2014.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul /Tahun penelitian	Populasi / Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil penelitian
1.	Kusumawati dan Rosady	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi / 2018	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 hingga 2016. metode <i>purposive sampling</i>	Analisis digunakan analisis regresi dikelola (MRA) atau interaksi tes	Struktur modal diukur dengan DER memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Gayatri dan Mustanda	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan / 2014	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 146 perusahaan. metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Prastuti dan Sudiarta	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur / 2016	Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Analisis regresi linear berganda	Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.	Dewi dan Yuniarta	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012 / 2014	Perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 sebanyak 35 perusahaan pada periode 2008, 34 perusahaan pada periode 2009, 40 perusahaan pada periode 2010, 42 perusahaan pada tahun 2011 dan 43 perusahaan pada periode 2012	Analisis regresi berganda	Struktur modal dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012.
5	Rumondor, Mangantar dan Sumarauw	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI / 2015	Perusahaan <i>plastic and packaging</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah 8 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Regresi Berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Novari dan Lestari	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> / 2016	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> di BEI sebanyak 49 perusahaan pada periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7	Ayu dan Suarjaya	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan / 2017	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling</i> jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan	Analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Sudiani dan Darmayanti	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Nilai Perusahaan / 2016	Seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Lalu variabel kontrolnya pertumbuhan penjualan. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.1. Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Hutang bagi perusahaan dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dari dana kas secara berlebihan dan juga bebas oleh pihak manajemen. Peningkatan dari hal ini pada gilirannya dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya harga saham.

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang bisa menaikkan nilai perusahaan, dimana tercapai jika perusahaan sanggup menyeimbangkan manfaat menurut penggunaan utang menggunakan biaya kebangkrutan & keagenan, maka setiap penambahan utang akan menaikkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan menaikkan nilai perusahaan akan tetapi hanya hingga titik tertentu, sesudah titik tadi penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan laba menurut penggunaan hutang tidak sebanding menggunakan kenaikan biaya

Selama biaya dan manfaat yang ditimbulkan mampu diseimbangkan oleh perusahaan, hutang tidak menjadi masalah. Dengan begitu menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan hutang, struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Pendanaan bisa diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal terbaik akan ditentukan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu dana dari eksternal maupun internal akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan menginginkan agar tujuannya dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi adalah tujuan perusahaan, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor, membuat nilai perusahaan lebih baik.

Pada saat perusahaan menjalankan operasinya dengan baik maka tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan akan besar, semakin besar keuntungan yang diraih semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

Di samping itu profit yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

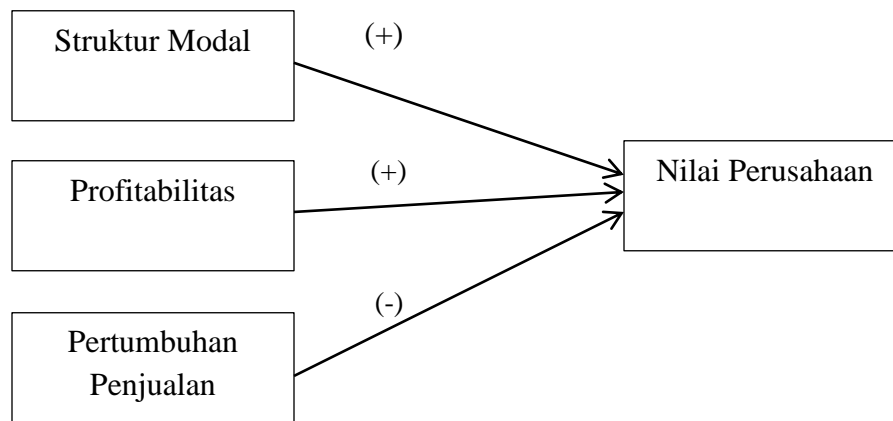
2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan

pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan telah meningkat, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, karena pertumbuhan yang kuat menyebabkan peningkatan dalam pembiayaan kebutuhan.

Sementara menggunakan perusahaan penjualan sistem kredit sehingga pendapatan penjualan cenderung lambat. Akibatnya, pertumbuhan penjualan belum mampu menarik investor karena kekhawatiran investor jika perusahaan tidak mampu memberikan hasil yang besar di masa depan, sehingga penjualan yang lebih tinggi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Keterangan : Variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol.

Gambar 2.1 Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

- H1 : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:144) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena, BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Selain itu, Indonesia masih berpeluang besar memacu daya saing sektor industri ditengah ketidakpastian kondisi global. Potensi ini seiring adanya peningkatan investasi dan produktivitas manufaktur sehingga dapat mendongkrak nilai tambah bahan baku dalam negeri hingga menggenjot ekspor. Mengacu data *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) tahun 2018, jika

dilihat dari sisi *manufacturing value added, industry* pengolahan Indonesia menunjukkan tren yang terus membaik. Nilai tambah industri nasional meningkat hingga US\$34 miliar, dari tahun 2014 yang mencapai US\$202,82 miliar menjadi US\$236,69 miliar di tahun 2018 (kemenperin.go.id).

3.3. Metode Penelitian

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:16).

Sedangkan analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif (Sugiyono, 2017:19).

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu juga metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Malhotra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respons terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	SULI	SLJ Global Tbk
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

12.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19.	BRNA	Berlina Tbk
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34.	SPMA	Suparma Tbk

35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41.	EKAD	Ekadharma International Tbk
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60.	LION	Lion Metal Works Tbk
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk

81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk
95.	STTP	Siantar Top Tbk
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102.	INAF	Indofarma Tbk

103.	KAEF	Kimia Farma Tbk
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105.	MERK	Merck Tbk
106.	PEHA	Phapros Tbk
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
111.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
112.	KINO	Kino Indonesia Tbk
113.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
114.	MBTO	Martina Berto Tbk
115.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
116.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
117.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
118.	CINT	Chitose Internasional Tbk
119.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
120.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
121.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
122.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
123.	ASII	Astra International Tbk
124.	AUTO	Astra Otoparts Tbk

125.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
126.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
127.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
128.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
129.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
130.	INDS	Indospring Tbk
131.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
132.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
133.	NIPS	Nipress Tbk
134.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
135.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
136.	ARGO	Argo Pantes Tbk
137.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
138.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
139.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
140.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
141.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
142.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
143.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
144.	PBRX	Pan Brothers Tbk
145.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
146.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
147.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

148.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
149.	STAR	Star Petrochem Tbk
150.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
151.	TRIS	Trisula International Tbk
152.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
153.	ZONE	Mega Perintis Tbk
154.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
155.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
156.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
157.	KRAH	Grand Kartech Tbk
158.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
159.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
160.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
162.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
163.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
164.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
165.	VOKS	Voksel Electric Tbk
166.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
167.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau *random* dari populasi yang ada. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014- 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait ikhtisar saham.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang melalui dokumenter, di mana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang disediakan oleh objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014-2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal dan profitabilitas.

1. Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam kata lain struktur modal juga dapat dikatakan

sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Permadi, 2013).

Untuk mengukur efektifitas penggunaan struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *leverage* DER (*Debt To Equity Ratio*).

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100$$

Keterangan:

Debt Total : total hutang

Equity Total : total ekuitas

2. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dalam perhitungannya diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio ROA ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki sebagai jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam perhitungannya rasio ROA ini hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan (Permadi, 2013).

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah nilai perusahaan. Menurut Martha (2018) nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Menurut Hemastuti & Hermanto (2014) nilai pasar saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan dipasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan *stakeholder* lain

Pengukuran nilai perusahaan yaitu:

Price to Book Value (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3.3.6.3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017:41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:309) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Penurunan maupun kenaikan jumlah penjualan suatu periode terhadap periode sebelumnya. Maka, hasilnya pertumbuhan penjualan pada tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar (Kurniasih dkk, 2015). Serta, Myers dan Skinner (2000) menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengontrol angka pertumbuhan penjualan yang dapat berdampak pada pengukuran besar kecilnya perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Kasmir (2012:107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Horne (2005), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \%$$

Keterangan :

g = *Growth sales rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total current sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total sales for last period* (total penjualan periode yang lalu)

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen Struktur modal	Struktur modal diartikan sebagai perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam kata lain struktur modal juga dapat dikatakan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Permadi, 2013).	Untuk mengukur efektifitas penggunaan Struktur Modal dapat diukur menggunakan rasio <i>leverage</i> DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>). $DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100$	Rasio
2.	Variabel independen Profitabilitas	Profitabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dalam perhitungannya	<i>Return on Assets (ROA)</i> $= \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$	Rasio

		diukur dengan menggunakan rasio ROA (<i>Return On Assets</i>). Rasio ROA ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki sebagai jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam perhitungannya rasio ROA ini hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan (Permadi, 2013).		
3.	Variabel dependen Nilai perusahaan	Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Martha, 2018)	Pengukuran nilai perusahaan yaitu: <i>Price to Book Value (PBV)</i> $PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio
4.	Variabel kontrol Pertumbuhan	Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:309)	Menurut Horne (2005), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:	Rasio

	penjualan	<p>pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penurunan maupun kenaikan jumlah penjualan suatu periode terhadap periode sebelumnya. Maka, hasilnya pertumbuhan penjualan pada tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar (Kurniasih dkk, 2015).</p>	$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \%$	
--	-----------	---	--	--

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*)

merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol α^2 dan standar deviasi adalah α . Sedangkan varian untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Standar deviasi
xi = Nilai x ke i sampai ke n
x = Nilai rata-rata (*mean*)
n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis

lurus diagonal, dan plotting data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel (Gozhali, 2012:111).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016:105). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau

negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari 102 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda

digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183). Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Struktur modal

X2 = Profitabilitas

X3 = Pertumbuhan penjualan

α = Konstanta intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel struktur modal

β_2 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_3 = Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Struktur modal

$H_0 : \beta_1 = 0$: struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 < 0$: struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

$H_0: \beta_2 = 0$: profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_2 < 0$: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghazali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat K_d yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi tidak sama menggunakan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita bisa mengetahui seberapa besar dampak harga jual & biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan citra fisik atau keadaan sebenarnya menurut kaitan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan profitabilitas, variabel kontrol yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	167
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	(29)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	(2)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	(0)
5.	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel	(76)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		60

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8.	BRNA	Berlina Tbk
9.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
10.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11.	TRST	Trias Sentosa Tbk
12.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
13.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
14.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
15.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
16.	SPMA	Suparma Tbk
17.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
18.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19.	EKAD	Ekadharma International Tbk
20.	SRSN	Indo Acidatama Tbk

21.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
22.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
23.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
24.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
27.	LION	Lion Metal Works Tbk
28.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
29.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30.	ADES	Akasha Wira International Tbk
31.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
32.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
35.	MYOR	Mayora Indah Tbk
36.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
37.	SKLT	Sekar Laut Tbk
38.	STTP	Siantar Top Tbk
39.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40.	GGRM	Gudang Garam Tbk
41.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
42.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
43.	KLBF	Kalbe Farma Tbk

44.	MERK	Merck Tbk
45.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
47.	ASII	Astra International Tbk
48.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
49.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
50.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
51.	INDS	Indospring Tbk
52.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
53.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
54.	STAR	Star Petrochem Tbk
55.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
56.	TRIS	Trisula International Tbk
57.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
58.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

4.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

4.2.1. Struktur Modal

Tabel 4.3
Data Struktur Modal Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	0,17	0,16	0,15	0,18	0,18	0,17
2.	SMCB	0,96	1,05	1,45	1,73	1,90	1,42
3.	SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61	0,60	0,48
4.	AMFG	0,23	0,26	0,53	0,77	1,35	0,63
5.	TOTO	0,65	0,64	0,69	0,67	0,49	0,63
6.	AKPI	1,15	1,60	1,34	1,44	1,48	1,4
7.	APLI	0,21	0,39	0,28	0,75	1,02	0,53
8.	BRNA	2,64	1,20	1,03	1,30	1,53	1,54
9.	FPNI	1,76	1,43	1,09	1,00	1,04	1,26
10.	IGAR	0,33	0,24	0,18	0,16	0,22	0,23
11.	TRST	0,85	0,72	0,70	0,69	0,77	0,75
12.	YPAS	0,98	0,86	0,97	1,39	1,82	1,2
13.	ALDO	1,24	1,14	1,04	1,17	0,97	1,11
14.	FASW	2,39	1,86	1,72	1,85	1,59	1,88
15.	KDSI	1,40	2,11	1,72	1,74	1,46	1,69
16.	SPMA	1,60	1,85	0,97	0,84	0,79	1,21
17.	ADMG	0,58	0,57	0,55	0,56	0,22	0,5
18.	DPNS	0,14	0,14	0,12	0,15	0,19	0,15
19.	EKAD	0,51	0,33	0,19	0,20	0,18	0,28
20.	SRSN	0,41	0,69	0,78	0,57	0,53	0,6
21.	UNIC	0,64	0,58	0,41	0,41	0,37	0,48

22.	ALKA	2,87	1,33	1,24	2,89	1,75	2,02
23.	CTBN	0,78	0,72	0,35	0,42	0,50	0,55
24.	GDST	0,56	0,47	0,51	0,52	0,68	0,55
25.	ISSP	1,34	1,13	1,28	1,21	1,38	1,27
26.	KRAS	1,91	1,07	1,14	1,22	1,40	1,35
27.	LION	0,35	0,41	0,46	0,51	0,46	0,44
28.	LMSH	0,21	0,19	0,39	0,24	0,27	0,26
29.	PICO	1,71	1,45	1,34	1,58	1,51	1,52
30.	ADES	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91	0,92
31.	ALTO	1,33	1,33	1,42	1,65	1,85	1,52
32.	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71	1,67
33.	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
34.	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
35.	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
36.	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,29	1,21
37.	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
38.	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
39.	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61	0,86
40.	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19	0,24
41.	GGRM	0,75	0,67	0,59	0,58	0,55	0,63
42.	WIIM	0,56	0,42	0,37	0,25	0,29	0,38
43.	DVLA	0,28	0,41	0,42	0,47	0,41	0,4
44.	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20	0,20	0,23
45.	MERK	0,29	0,35	0,28	0,37	0,39	0,34
46.	MRAT	0,30	0,32	0,31	0,36	0,43	0,34
47.	LMPI	1,03	0,98	0,99	1,22	1,37	1,12
48.	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,98	0,93
49.	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,45	0,41
50.	GDYR	1,17	1,15	1,01	1,31	1,41	1,21
51.	IMAS	2,49	2,71	2,82	2,38	2,90	2,66
52.	INDS	0,25	0,33	0,20	0,14	0,14	0,21
53.	INDR	1,44	1,71	1,83	1,81	1,81	1,72
54.	SSTM	1,99	1,96	1,55	1,85	1,61	1,79
55.	TFCO	0,18	0,10	0,11	0,12	0,11	0,12
56.	TRIS	0,69	0,74	0,85	0,53	0,67	0,7
57.	UNIT	0,82	0,90	0,77	0,74	0,71	0,79
58.	KBLI	0,42	0,51	0,42	0,69	0,76	0,56
59.	KBLM	1,23	1,21	0,99	0,56	0,48	0,89
60.	VOKS	2,01	2,01	1,49	1,59	1,88	1,80
	Max	2,87	2,71	2,82	2,89	2,90	2,84
	Min	0,14	0,10	0,11	0,12	0,11	0,12

Rata-rata	0,96	0,91	0,82	0,88	0,90	0,89
------------------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan pada data tabel 4.3 menunjukkan tingkat struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat struktur modal tertinggi yaitu terdapat pada PT. Alakasa Industrindo Tbk yaitu sebesar 2,87, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,14.

Pada tahun 2015 tingkat struktur modal tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar 2,71, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,10.

Pada tahun 2016 tingkat struktur modal tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar 2,82, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,11.

Pada tahun 2017 tingkat struktur modal tertinggi yaitu terdapat pada PT. Alakasa Industrindo Tbk yaitu sebesar 2,89, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,12.

Pada tahun 2018 tingkat struktur modal tertinggi yaitu terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar 2,90, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,11.

Nilai rata-rata tertinggi struktur modal terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,96, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,82.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat struktur modal perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan di tahun 2014, artinya baik karena dapat menaikkan nilai perusahaan, tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang berarti buruk, karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan kembali.

4.2.2. Profitabilitas

Tabel 4.4
Data Profitabilitas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Profitabilitas dalam %					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	18,26	15,76	12,84	6,44	2,32	11.12
2.	SMCB	3,89	1,15	-1,44	-3,86	-3,33	-0.72
3.	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17	4,08	9.32
4.	AMFG	11,70	7,99	4,73	0,62	-1,11	4.79
5.	TOTO	14,49	11,69	6,53	9,87	8,11	10.14
6.	AKPI	1,56	0,96	2,00	0,49	0,18	1.04
7.	APLI	3,52	0,60	7,98	-0,33	-2,69	1.82
8.	BRNA	4,27	-0,39	0,61	-9,07	0,38	-0.84
9.	FPNI	-2,51	1,28	1,06	-0,91	1,28	0.04
10.	IGAR	15,69	13,39	15,77	14,11	6,74	13.14
11.	TRST	0,92	0,75	1,03	1,15	0,76	0.92
12.	YPAS	-2,79	-3,54	-3,90	-4,78	-1,41	-3.28
13.	ALDO	5,90	6,58	6,15	5,82	5,47	5.98
14.	FASW	1,55	-4,42	9,06	7,94	8,42	4.51
15.	KDSI	4,67	0,97	4,13	5,19	4,02	3.80
16.	SPMA	2,32	-1,95	3,75	4,24	1,50	1.97
17.	ADMG	-5,30	-5,75	-5,40	-2,31	2,81	-3.19
18.	DPNS	5,40	3,59	3,38	1,93	2,63	3.39
19.	EKAD	9,91	12,07	12,91	9,56	8,26	10.54
20.	SRSN	3,12	2,70	1,54	2,71	4,68	2.95

21.	UNIC	1,09	-0,39	9,31	5,33	7,49	4.57
22.	ALKA	1,09	-0,81	0,38	5,05	9,99	3.14
23.	CTBN	9,80	3,53	-0,58	-8,11	-6,23	-0.32
24.	GDST	-1,03	-4,66	2,52	0,80	-4,49	-1.37
25.	ISSP	3,95	2,92	1,70	0,14	0,23	1.79
26.	KRAS	-6,04	-8,82	-4,59	-2,09	-0,91	-4.49
27.	LION	8,17	7,20	6,17	1,36	2,95	5.17
28.	LMSH	5,29	1,45	3,84	8,05	1,37	4.00
29.	PICO	2,58	2,47	2,07	2,34	1,22	2.14
30.	ADES	6,14	5,03	7,29	4,55	4,06	5.41
31.	ALTO	-0,82	-2,06	-2,27	-5,67	-3,41	-2.85
32.	BUDI	1,15	0,65	1,32	1,55	0,91	1.12
33.	DLTA	29,04	18,50	21,25	20,87	16,63	21.26
34.	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51	11.09
35.	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	5.20
36.	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26	8.59
37.	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	1,63	6.60
38.	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81	4.07
39.	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78	8.28
40.	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14	13.22
41.	GGRM	9,27	10,16	10,60	11,62	8,63	10.06
42.	WIIM	8,43	9,76	7,85	3,31	2,46	6.36
43.	DVLA	6,55	7,84	9,93	9,89	9,63	8.77
44.	KLBF	17,06	15,02	15,44	14,76	10,46	14.55
45.	MERK	25,32	22,22	20,68	17,40	15,58	20.24
46.	MRAT	1,48	0,21	-1,15	-0,26	0,15	0.09
47.	LMPI	0,21	0,50	0,86	-3,73	-4,00	-1.23
48.	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46	7.40
49.	AUTO	6,65	2,25	3,31	3,71	2,81	3.75
50.	GDYR	2,18	-0,09	1,47	-0,72	-0,42	0.48
51.	IMAS	-0,29	-0,09	-1,22	-0,20	0,42	-0.28
52.	INDS	5,59	0,08	2,00	4,67	4,42	3.35
53.	INDR	0,54	1,26	0,17	0,28	2,77	1.00
54.	SSTM	-1,66	-1,45	-2,17	-3,91	2,54	-1.33
55.	TFCO	-1,36	-0,52	1,93	0,99	0,11	0.23
56.	TRIS	6,86	6,52	3,94	2,61	2,96	4.58
57.	UNIT	0,09	0,08	0,20	0,25	0,10	0.14
58.	KBLI	5,24	7,43	17,87	11,91	3,09	9.11
59.	KBLM	3,16	1,95	3,32	3,56	0,78	2.55
60.	VOKS	-5,50	0,02	9,59	7,88	2,03	2.80
	Max	29,04	22,22	21,25	20,87	16,63	22,00

Min	-6,04	-8,82	-5,40	-9,07	-6,23	-7,11
Rata-rata	5,39	4,26	5,34	3,94	3,30	4,44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 29,04%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu sebesar -6,04%.

Tahun 2015 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Merck Tbk sebesar 22,22%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu sebesar -8,82%.

Tahun 2016 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 21,25%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk yaitu sebesar -5,40%.

Tahun 2017 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 20,87%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Berlina Tbk yaitu sebesar -9,07%.

Tahun 2018 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk 16,63%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk yaitu sebesar -6,23%.

Nilai rata-rata tertinggi profitabilitas terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,39%, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,30%.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan di tahun 2014, artinya baik karena dapat menaikkan nilai perusahaan, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang berarti buruk, karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018.

4.2.3. Nilai Perusahaan

Tabel 4.5
Data Nilai Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	3,44	2,23	3,29	3,01	3,13	3,02
2.	SMCB	0,90	0,84	0,87	2,21	2,32	1,43
3.	SMGR	2,46	1,91	1,93	2,15	2,37	2,16
4.	AMFG	0,84	0,83	0,73	0,46	0,57	0,69
5.	TOTO	4,81	3,26	2,50	1,88	2,20	2,93
6.	AKPI	0,54	0,56	0,43	0,42	0,40	0,47
7.	APLI	0,44	0,69	0,42	0,54	0,60	0,54
8.	BRNA	0,67	1,31	1,47	1,35	1,32	1,22
9.	FPNI	0,39	0,57	0,78	0,61	0,62	0,59
10.	IGAR	0,70	1,38	0,85	0,78	0,78	0,90
11.	TRST	0,44	0,45	0,54	0,49	0,50	0,48
12.	YPAS	3,55	3,90	5,17	4,27	3,72	4,12
13.	ALDO	2,37	1,67	1,46	1,44	1,44	1,68
14.	FASW	1,05	3,31	4,07	4,84	4,71	3,60
15.	KDSI	0,20	0,35	0,46	0,75	0,73	0,50
16.	SPMA	0,20	0,50	0,39	0,44	0,45	0,40
17.	ADMG	0,09	0,16	0,30	0,32	0,36	0,25
18.	DPNS	0,53	0,51	0,44	0,38	0,38	0,45
19.	EKAD	1,16	0,79	0,75	0,82	0,84	0,87
20.	SRSN	0,89	0,85	0,73	0,85	0,89	0,84
21.	UNIC	0,29	0,44	0,63	0,58	0,69	0,53
22.	ALKA	1,20	2,36	1,67	1,36	1,70	1,66
23.	CTBN	2,26	2,43	2,67	2,40	2,40	2,43
24.	GDST	0,60	1,11	0,81	1,11	1,26	0,98

25.	ISSP	0,53	0,63	0,31	0,21	0,30	0,40
26.	KRAS	0,19	0,64	0,33	0,31	0,38	0,37
27.	LION	1,20	1,16	0,87	0,76	0,73	0,94
28.	LMSH	0,49	0,49	0,49	0,43	0,44	0,47
29.	PICO	0,29	0,49	0,46	0,49	0,51	0,45
30.	ADES	1,82	1,64	1,28	1,18	1,38	1,46
31.	ALTO	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18	1,55
32.	BUDI	0,26	0,34	0,35	0,36	0,38	0,34
33.	DLTA	4,90	4,37	3,48	3,75	4,07	4,11
34.	ICBP	4,79	5,61	5,11	5,56	5,73	5,36
35.	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,40	1,36
36.	MYOR	5,25	6,38	6,71	7,45	7,34	6,63
37.	ROTI	5,39	5,97	5,39	2,60	2,64	4,40
38.	SKLT	1,68	1,27	2,46	3,16	3,16	2,35
39.	STTP	3,92	3,82	4,26	3,08	3,03	3,62
40.	ULTJ	4,07	3,95	3,59	3,32	2,93	3,57
41.	GGRM	2,78	3,27	4,04	3,75	3,75	3,52
42.	WIIM	0,96	0,96	0,62	0,30	0,50	0,67
43.	DVLA	1,50	1,84	1,95	1,81	1,91	1,80
44.	KLBF	5,66	6,01	5,97	4,89	5,14	5,53
45.	MERK	6,41	7,44	6,24	3,02	3,00	5,22
46.	MRAT	0,24	0,24	0,24	0,21	0,19	0,22
47.	LMPI	0,28	0,34	0,41	0,42	0,43	0,38
48.	ASII	1,92	2,54	2,15	1,98	2,04	2,13
49.	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,69	0,80
50.	GDYR	1,46	1,07	0,97	1,00	1,16	1,13
51.	IMAS	0,98	0,59	0,39	0,62	0,94	0,70
52.	INDS	0,12	0,26	0,39	0,67	0,66	0,42
53.	INDR	0,12	0,14	0,21	0,71	0,83	0,40
54.	SSTM	0,25	1,75	1,70	2,33	2,16	1,64
55.	TFCO	1,10	1,31	0,95	0,73	0,71	0,96
56.	TRIS	0,95	0,98	0,92	0,63	0,63	0,82
57.	UNIT	0,08	0,11	0,07	0,08	0,08	0,08
58.	KBLI	0,46	0,90	0,98	0,66	0,67	0,73
59.	KBLM	0,50	0,83	0,41	0,35	0,35	0,49
60.	VOKS	1,60	1,84	1,67	1,44	1,33	1,58
Max		6,41	7,44	6,71	7,45	7,34	7,07
Min		0,08	0,01	0,07	0,08	0,08	0,06
Rata-rata		1,59	1,74	1,72	1,60	1,64	1,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat tingkat nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 6,41, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,08. Dan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2014 adalah 1,59.

Tahun 2015 nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Merck Tbk sebesar 7,44, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,01. Dan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2015 adalah 1,74.

Tahun 2016 nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 6,71, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,07. Dan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2016 adalah 1,72.

Tahun 2017 nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 7,45, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,08. Dan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2017 adalah 1,60.

Tahun 2018 nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 7,34, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,08. Dan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2018 adalah 1,64.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan, artinya tingkat nilai perusahaan dan jumlah perusahaan yang melakukan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Tapi pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan, artinya tingkat nilai perusahaan buruk dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan.

4.2.4. Pertumbuhan Penjualan

Tabel 4.6
Data Pertumbuhan Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan dalam %					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	6,98	-10,99	-13,69	-6,06	-25,35	-9,82
2.	SMCB	8,70	-12,25	2,37	-0,81	-21,41	-4,68
3.	SMGR	10,15	-0,14	-3,02	6,43	-22,86	-1,89
4.	AMFG	14,17	-0,17	1,58	4,34	-15,94	0,80
5.	TOTO	20,00	10,96	-9,20	4,97	-21,04	1,14
6.	AKPI	16,95	3,71	1,47	0,86	-13,19	1,96
7.	APLI	4,45	-11,36	22,66	19,55	-17,84	3,49
8.	BRNA	30,99	1,55	6,77	-3,99	-24,18	2,23
9.	FPNI	7,50	-13,33	-11,44	-1,10	-18,10	-7,30
10.	IGAR	14,68	-8,20	17,05	-3,89	-21,95	-0,46
11.	TRST	23,35	-2,02	-8,46	4,69	-15,84	0,34
12.	YPAS	-4,13	-34,19	0,33	8,72	-1,45	-6,14
13.	ALDO	23,67	9,01	23,79	6,35	-16,89	9,19
14.	FASW	10,00	-9,11	18,44	24,89	1,55	9,16
15.	KDSI	17,31	5,39	16,42	12,54	-20,72	6,19
16.	SPMA	11,10	4,56	19,17	8,32	-18,98	4,84
17.	ADMG	-7,63	-18,44	-17,45	27,90	-7,44	-4,61
18.	DPNS	1,10	-10,77	-2,14	-4,01	-2,32	-3,63
19.	EKAD	25,77	0,94	6,98	13,18	-13,41	6,69
20.	SRSN	20,52	12,42	-5,84	4,18	-15,49	3,16
21.	UNIC	-7,63	-15,92	-11,32	17,06	-7,72	-5,11

22.	ALKA	11,89	-39,11	53,72	67,83	36,91	26,25
23.	CTBN	-13,89	-35,43	-20,57	-49,13	13,47	-21,11
24.	GDST	-13,79	-24,83	-17,13	62,23	-19,61	-2,63
25.	ISSP	-4,70	6,40	-9,05	12,38	-7,56	-0,50
26.	KRAS	-9,10	-16,67	-6,74	8,65	-2,96	-5,36
27.	LION	13,17	3,08	-2,60	-7,77	-14,00	-1,62
28.	LMSH	-2,79	-29,90	-9,59	42,14	-23,30	-4,69
29.	PICO	1,44	0,72	-24,45	41,41	-50,88	-6,35
30.	ADES	15,18	15,71	32,54	-8,24	-26,76	5,69
31.	ALTO	-31,77	-9,21	-1,76	-11,58	-20,28	-14,92
32.	BUDI	-11,08	4,14	3,73	1,74	-17,71	-3,84
33.	DLTA	1,41	-20,44	10,79	0,30	-19,24	-5,44
34.	ICBP	19,64	5,72	8,59	3,31	-17,21	4,01
35.	INDF	10,15	0,74	4,05	5,29	-22,00	-0,35
36.	MYOR	17,90	4,58	23,83	13,44	-16,65	8,62
37.	ROTI	24,89	15,65	15,98	-1,22	-20,31	7,00
38.	SKLT	20,17	9,35	11,91	9,63	-16,44	6,92
39.	STTP	28,06	17,22	3,33	7,47	-27,65	5,69
40.	ULTJ	13,19	12,18	6,65	4,13	-17,12	3,81
41.	GGRM	17,59	7,95	8,40	9,22	-16,11	5,41
42.	WIIM	4,63	10,71	-8,35	-12,42	-29,23	-6,93
43.	DVLA	0,19	18,33	11,12	8,56	-21,46	3,35
44.	KLBF	8,54	2,99	8,31	4,17	-22,32	0,34
45.	MERK	-27,70	13,93	5,22	11,77	-20,45	-3,45
46.	MRAT	21,39	-1,53	-19,56	0,09	-30,78	-6,08
47.	LMPI	-24,04	-11,85	-9,00	-0,19	-18,18	-12,65
48.	ASII	4,03	-8,68	-1,69	13,79	-15,13	-1,53
49.	AUTO	14,52	-4,34	9,24	5,80	-15,12	2,02
50.	GDYR	-11,63	13,19	-8,27	5,24	-16,20	-3,53
51.	IMAS	-3,17	-6,98	-16,85	2,06	-18,22	-8,63
52.	INDS	9,66	-11,11	-1,35	20,22	-10,84	1,32
53.	INDR	-0,53	10,71	-7,02	13,39	-41,20	-4,93
54.	SSTM	-9,39	-2,63	-13,73	-21,26	-11,84	-11,77
55.	TFCO	-4,07	-22,67	-7,47	17,18	-14,90	-6,39
56.	TRIS	11,42	15,12	4,90	-14,20	-19,12	-0,38
57.	UNIT	0,55	15,43	-11,97	-0,83	-19,71	-3,30
58.	KBLI	-7,32	11,66	5,64	13,32	-18,71	0,92
59.	KBLM	-10,97	5,24	2,04	23,10	-40,96	-4,31
60.	VOKS	-20,21	-20,25	26,58	11,67	-20,17	-4,48
	Max	30,99	18,33	53,72	67,83	36,91	41,56
	Min	-31,77	-39,11	-24,45	-49,13	-50,88	-39,07

Rata-rata	5,19	-2,39	1,90	7,61	-17,18	-0,97
------------------	------	-------	------	------	--------	-------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat tingkat pertumbuhan penjualan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Berlina Tbk sebesar 30,99%, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -31,77%. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2014 adalah 5,19%.

Tahun 2015 tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 18,33%, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar -39,11%. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2015 adalah -2,39%.

Tahun 2016 tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 53,72%, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar -24,45%. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2016 adalah 1,90%.

Tahun 2017 tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 67,83%, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah pada perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk sebesar -49,13%. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2017 adalah 7,61%.

Tahun 2018 tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 36,91%, sedangkan tingkat pertumbuhan

penjualan terendah adalah pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar - 50,88%. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2018 adalah - 17,18%.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan.

4.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari gambar 4.7 dibawah ini:

Gambar 4.7
Descriptive Statistics

Sample: 1 300

	PBV	DER	ROA	SALES_GROWTH
Mean	1.655300	0.893433	4.444400	-0.971822
Maximum	7.450000	2.900000	29.04000	67.83379
Minimum	0.010000	0.100000	-9.070000	-50.87911
Std. Dev.	1.639035	0.607927	6.040649	16.91944
Observations	300	300	300	300

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada gambar 4.7 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel struktur modal memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai struktur modal terendah (*minimum*) adalah 0.100000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 2.900000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.893433 dan nilai standar deviasi sebesar 0.607927. Artinya proporsi total hutang yang dimiliki perusahaan paling rendah sebesar 0,1%, paling tinggi sebesar 2,9% dengan nilai rata-rata sebesar 0,89% terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.893433 > 0.607927$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) baik.
2. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai profitabilitas terendah (*minimum*) adalah -9.070000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 29.04000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.444400 dan nilai standar deviasi sebesar 6.040649. Artinya bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan paling rendah adalah sebesar -9,07%, paling tinggi sebesar 29,04%, dengan rata-rata sebesar 4,44% dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $4.444400 < 6.040649$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return on Asset* (ROA) tidak baik.

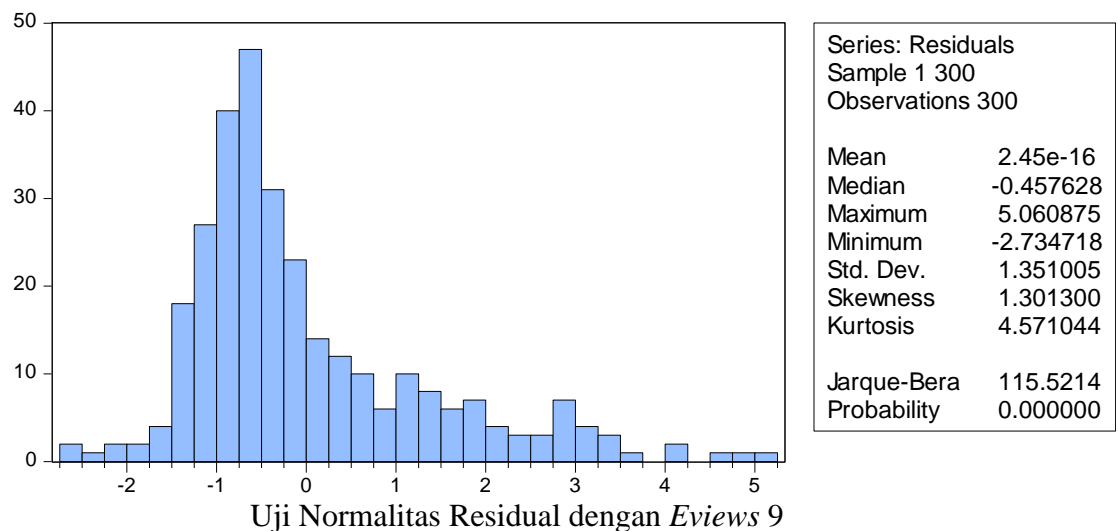
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai pertumbuhan penjualan terendah (*minimum*) adalah -50.87911 dan nilai tertinggi (*maximum*) 67.83379, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.971822 dan nilai standar deviasi sebesar 16.91944. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *sales growth* yang diperoleh perusahaan paling rendah adalah sebesar -50,87%, paling tinggi sebesar 67,83%, dengan rata-rata sebesar -0,97% dari total penjualan yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-0.971822 < 16.91944$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *sales growth* tidak baik.
4. Variabel nilai perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini jumlah nilai perusahaan terendah (*minimum*) adalah 0.010000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 7.450000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.655300 dan nilai standar deviasi sebesar 1.639035. Artinya bahwa nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan paling rendah adalah sebesar 0.01%, paling tinggi sebesar 7.45%, dengan rata-rata sebesar 1.65% dari nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1.655300 > 1.639035$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Price to Book Value* (PBV) baik.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda, terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Gambar 4.8 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai jarque bera sebesar 115.5214 dengan P value sebesar 0,000000 dimana $< 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.9 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.036615	5.957817	NA
DER	0.021415	4.064977	1.283516
ROA	0.000233	2.127396	1.378618
SALES_GROWTH	2.43E-05	1.130180	1.126451

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Pada hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF DER adalah 1.283516 ROA adalah 1.378618 dan *sales growth* adalah 1.126451 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.10.

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024
R-squared	0.320581	Mean dependent var		1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var		1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion		3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion		3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.		3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat		0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.10 Nilai *Durbin Watson*
 Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

N	K	DL	DU
300	3	1.79726	1.82410

Tabel 4.11 *Durbin-Watson Test Bound*

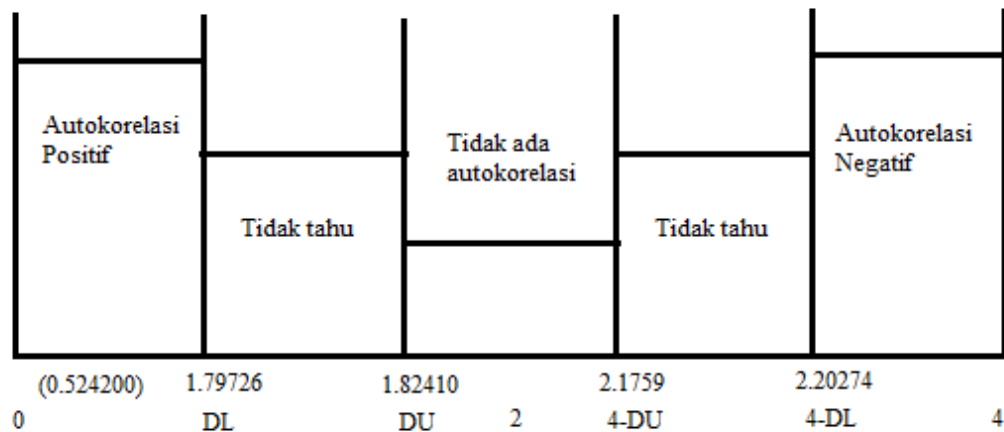
Sumber : www.statistikian.com

Berdasarkan gambar 4.10, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan sebesar 0.524200. Berdasarkan tabel 4.11 tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 300 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 3, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.82410 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.79726.

Sehingga diketahui data-data sebagai berikut:

DW	=	0.524200
K	=	3
Jumlah observasi	=	300 sampel
DL	=	1.79726
DU	=	1.82410
4-DL	=	4-1.79726 = 2.20274
4-DU	=	4-1.82410 = 2.1759

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang bisa dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Grafik Uji Tabel DW

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.524200. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 300 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1.82410. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.524200 lebih kecil dari DL 1.79726. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif.

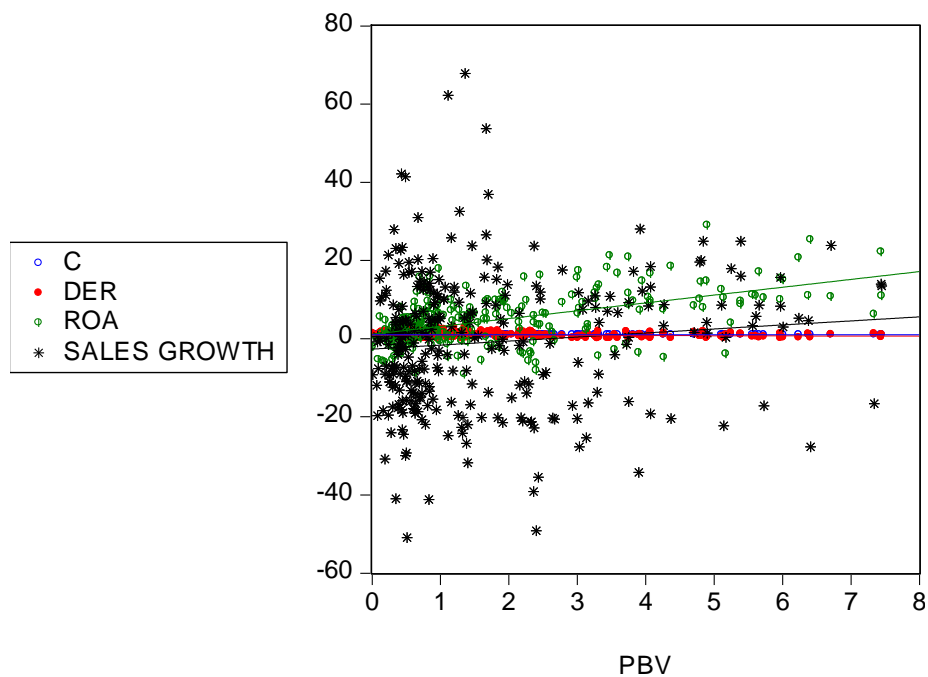
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016:105).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot

Dependent Variable : Nilai Perusahaan



Gambar 4.13 Grafik Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.13 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.043510	Prob. F(3,296)	0.0292
Obs*R-squared	8.977009	Prob. Chi-Square(3)	0.0296
Scaled explained SS	15.60406	Prob. Chi-Square(3)	0.0014

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/28/20 Time: 18:18

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.817371	0.480355	1.701597	0.0899
DER	0.622355	0.367361	1.694125	0.0913
ROA	0.101329	0.038316	2.644542	0.0086
SALES_GROWTH	0.004752	0.012366	0.384290	0.7010

R-squared	0.029923	Mean dependent var	1.819131
Adjusted R-squared	0.020092	S.D. dependent var	3.443393
S.E. of regression	3.408626	Akaike info criterion	5.303739
Sum squared resid	3439.145	Schwarz criterion	5.353123
Log likelihood	-791.5609	Hannan-Quinn criter.	5.323503
F-statistic	3.043510	Durbin-Watson stat	0.577768
Prob(F-statistic)	0.029189		

Gambar 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.14 hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(3) lebih kecil dari Alpha (0.05) yaitu 0.0296, artinya, variabel x

lebih kecil daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, H1 diterima dan H0 ditolak. Terdapat heteroskedastisitas pada data ini.

4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

	PBV	DER	ROA	SALES_GROWTH
PBV	1.000000	-0.110918	0.543712	0.099896
DER	-0.110918	1.000000	-0.431471	0.063110
ROA	0.543712	-0.431471	1.000000	0.269614
SALES_GROWTH	0.099896	0.063110	0.269614	1.000000

Gambar 4.15 Analisis Korelasi

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.15 dapat disimpulkan bahwa, Terlihat nilai korelasi antara nilai DER dan PBV sebesar -0.110918 artinya hubungan antara nilai DER dan PBV adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai ROA dan PBV sebesar 0.543712 artinya hubungan antara nilai ROA dan PBV adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai *sales growth* dan PBV sebesar 0.099896 artinya hubungan antara nilai *sales growth* dan PBV adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024

R-squared	0.320581	Mean dependent var	1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var	1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion	3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion	3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.	3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat	0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.16 Uji Simultan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar diatas merupakan hasil uji *F test*, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000. $0.000000 < 0.05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024

R-squared	0.320581	Mean dependent var	1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var	1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion	3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion	3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.	3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat	0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.17 Uji Parsial

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Didasarkan pada gambar diatas untuk variabel struktur modal diperoleh t hitung sebesar 0.0019. $0.0019 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel profitabilitas diperoleh t hitung sebesar 0.0000. $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 dan H0 diterima. Sehingga dalam

penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung sebesar 0.1024. $0.1024 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024
R-squared	0.320581	Mean dependent var		1.655300

Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var	1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion	3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion	3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.	3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat	0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.18 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.18 output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.320581. yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0.320581 atau sebesar 32%.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap

nilai perusahaan, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hutang bagi perusahaan dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dari dana kas secara berlebihan dan juga bebas oleh pihak manajemen. Peningkatan dari hal ini pada gilirannya dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya harga saham. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang bisa menaikkan nilai perusahaan, dimana tercapai jika perusahaan sanggup menyeimbangkan manfaat menurut penggunaan utang menggunakan biaya kebangkrutan & keagenan, maka setiap penambahan utang akan menaikkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan menaikkan nilai perusahaan akan tetapi hanya hingga titik tertentu, sesudah titik tadi penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan laba menurut penggunaan hutang tidak sebanding menggunakan kenaikan biaya. Selama biaya dan manfaat yang ditimbulkan mampu diseimbangkan oleh perusahaan, hutang tidak menjadi masalah. Dengan begitu menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan hutang, struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pendanaan bisa diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal terbaik akan ditentukan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan

perusahaan. Oleh karena itu dana dari eksternal maupun internal akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan menginginkan agar tujuannya dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi adalah tujuan perusahaan, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor, membuat nilai perusahaan lebih baik. Pada saat perusahaan menjalankan operasinya dengan baik maka tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan akan besar, semakin besar keuntungan yang diraih semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan berpengaruh ke nilai perusahaan. Di samping itu profit yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan telah meningkat, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, karena pertumbuhan yang kuat menyebabkan peningkatan dalam pembiayaan kebutuhan. Sementara menggunakan perusahaan penjualan sistem kredit sehingga pendapatan penjualan cenderung lambat. Akibatnya, pertumbuhan penjualan belum mampu menarik investor karena kekhawatiran investor jika perusahaan tidak mampu memberikan hasil yang besar di masa depan, sehingga penjualan yang lebih tinggi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4.6.2. Implikasi

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Kusumawati dan Rosady pada tahun (2018), Gayatri dan Mustanda pada tahun (2014), dan Prastuti dan Sudiarta pada tahun (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra pada tahun (2017), dan Fajriana pada tahun (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Dewi

dan Yuniarta pada tahun (2014), Novari dan Lestari pada tahun (2016), dan Ayu dan Suarjaya pada tahun (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana pada tahun (2018), dan Meivinia (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Limbong dan Chabachib pada tahun (2016), Herawati pada tahun (2017), dan Lingga pada tahun (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widyawati pada tahun (2017), dan Andriani pada tahun (2018) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk terjadinya nilai perusahaan, maka perlu memperhatikan ketiga variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut yaitu struktur modal dan profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel

pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi struktur modal, akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya ketika penjualan meningkat tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.6.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Dari 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 60 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hanya struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.

4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hutang bagi perusahaan dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dari dana kas secara berlebihan dan juga bebas oleh pihak manajemen. Peningkatan dari hal ini pada gilirannya dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya harga saham. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang bisa menaikkan nilai perusahaan, dimana tercapai jika perusahaan sanggup menyeimbangkan manfaat menurut penggunaan utang menggunakan biaya kebangkrutan & keagenan, maka setiap penambahan utang akan menaikkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan menaikkan nilai perusahaan akan tetapi hanya hingga titik tertentu, sesudah titik tadi penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan laba menurut penggunaan hutang tidak sebanding menggunakan kenaikan

biaya. Selama biaya dan manfaat yang ditimbulkan mampu diseimbangkan oleh perusahaan, hutang tidak menjadi masalah. Dengan begitu menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan hutang, struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pendanaan bisa diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal terbaik akan ditentukan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu dana dari eksternal maupun internal akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan menginginkan agar tujuannya dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi adalah tujuan perusahaan, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor, membuat nilai perusahaan lebih baik. Pada saat perusahaan menjalankan operasinya dengan baik maka tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan akan besar, semakin besar keuntungan yang diraih semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan berpengaruh ke nilai perusahaan. Di samping itu profit yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan yang baik, sehingga

dapat memicu investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas perusahaan yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perusahaan penghasil bahan baku atau sektor perusahaan jasa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya tingkat nilai perusahaan diantaranya struktur kepemilikan, kinerja keuangan, *leverage*, kebijakan

dividen, *corporate social responsibility*, perencanaan pajak, aktifitas rasio keuangan, *intellectual capital disclosure*, penghindaran pajak, *enterprise risk management*, karakteristik perusahaan, *good corporate governance*, perputaran modal kerja, tingkat suku bunga, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaan di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi *input* tentang tingkat nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memutuskan investasi di saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang dapat menyebabkan masalah pada investasinya. Jangan membatasi untuk berpatok pada manfaat saja. Hal ini karena ada kemungkinan bahwa manfaat adalah hasil dari manajemen manipulasi.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat nilai perusahaan dengan meningkatkan struktur modal dan profitabilitas, karena dengan perusahaan yang tumbuh, struktur modal dan profitabilitas akan semakin baik agar tidak merugikan banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie dan Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume.1, No.2. Hal 1-9.
- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Alfredo Mahendra. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Universitas Udayana.
- Ali irfan. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* Vol. XIX No.2 Juli 2002
- Ardianto, D., & Rivandi, M. 2018. Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita*, 11(2), 284-305.
- Ardila, I. 2017. Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21-30.
- Ashari, Nasuhyah, Hanc.koh, Sohl.tan, and Wei H. Wong. 1994. "Factores Affering Income Smoothing among Listed Companioes in Singapore". *Accounting and Business Research*, vol.24.no.96, p.291-301
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(1), 35-53.
- Ayem, S., & Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.

- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. 2017. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).
- Ayuningrum, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1).
- Ayuningtias, Dwi., Kurnia. 2013. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013*
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bhekti Fitri Prasetyorini, 2013, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra*. 9(1). PP 1-8
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4).
- _____. P. Y. S., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. 2014. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Elqorni, Ahmad Kurnia. 2009. Mengenal Teori Keagenan. The Management <http://elqorniwordpress.com/2009/02/26/mengenal-teorikeagenan/> diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fajriana, A., & Priantinah, D. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 16-28.
- Fama, Eugene F & French, Kenneth R. 1998. "Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. *The Journal of Finance*". Vol. 53 (3): 819-843.
- Faridah, N. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Fauzi, Mohammad Nur. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi pada Sektor Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 24 No. 1 Juli 2015
- Fauzia, N., & Amanah, L. 2016. Pengaruh intellectual capital, karakteristik perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Febriana, E., & Djawahir, A. H. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163-178.
- Fista, B. F., & Widyawati, D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).

- Haruman, Tendi. 2007. "Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan". PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi". Hal 1-20. Bandung.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kadim, A., & Sunardi, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 22-32.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Bali. Universitas Udayana Denpasar.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.

- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Maholtra. 2007. Marketing Research An Applied Orientation. International Edition : Pearson
- Mandalika, A. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif). *EFISIENSI*, 16(1).
- Mardiyati, Umi; Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*: Vol. 3, No. 1.
- Marius, M. E., & Masri, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 1(2), 1-22.
- Martono, dan Harjito, D. Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. 2016. Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Meivinia, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 377-390.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.

- Muhardi Werner R. 2013 . Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba empat.
- Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4).
- Mustofa, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(5).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9).
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Van Rate, P. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Pradita, R. A., & Suryono, B. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. 2017. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398-1425.
- Putra. I. W. J., & Wiagustini, N. L. P. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(9).

- _____, A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Rahmawati., Y. Suparno., dan N. Qomariyah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 10. No. 1. Januari: 68-89.
- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiartha, I. G. 2016. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3).
- Rivandi, M. 2018. Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. 2010. *Corporate Finance 9th edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. 2015. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. 2017. Capital expenditure, leverage, good corporate governance, corporate social responsibility: pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191-214.

- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2016:2).
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. "Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang", Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Sutrisno. 2012. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Syahadatina, F. 2015. Pengaruh Size Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol, 4.
- Tarihoran, A. 2017. Pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(2), 149-164.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16.

- Warouw, C. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *EFISIENSI*, 16(2).
- Wijaya, Tony., 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Wirajaya, I. G. A. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Yanda, A. C. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi*
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).

Sumber dari internet:

www.idx.com

www.statistikian.com

www.kemenperin.go.id

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT BIMBINGAN

Tahun_Akd	2019/2020
Per	3
NIM	371763013
Nama_Mhs	INDRA HENDIAWAN
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Tlp_Mhs	082126595366
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,30

Tanggal	Materi	Rekomendasi
29/6/2020	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Cari apa yg menjadi pembeda penelitian yg akan dilakukan ini dgn penelitian2 sebelumnya
6/7/2020	Judul dan variabel penelitian	Judul yg disetujui : pengaruh struktur modal dan profitabilitas thdp nilai perusahaan
9/7/2020	Bab 1	1. Kurang referensi 2. Penjelasan tentang nilai perusahaan kurang tajam

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Penelitian terdahulu diuraikan dlm bentuk paragraf 4. Inkonsistensi penelitian terdahulu kurang kuat
13/7/2020	Bab 1	Acc bab 1, silahkan lanjut bab 2
16/7/2020	Bab 2	Perbaiki kerangka teoritisnya
20/7/2020	Bab 2	Acc bab 2, silahkan lanjut ke bab 3
23/7/2020	Bab 3	Bab 3 acc dgn sedikit catatan, variabel kontrol diganti menjadi nilai penjualan
27/8/2020	Bab 4	Cek data outlier
3/9/2020	Bab 4	Pembahasan untuk hasil penelitiannya
7/9/2020	Bab 4	Bab 4 acc
10/9/2020	Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak perlu membuat kesimpulan untuk variabel kontrol 2. Saran : sektor apa yg disarankan 3. Variabel lainnya apa?
14/9/2020	Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bab 5 acc 2. Serahkan draft overall pd hari rabu 16 sept 2020
21/9/2020	Overall draft skripsi	ACC /diizinkan untuk mendaftar sidang

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8.	BRNA	Berlina Tbk
9.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
10.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11.	TRST	Trias Sentosa Tbk
12.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
13.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
14.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
15.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
16.	SPMA	Suparma Tbk
17.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
18.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk

19.	EKAD	Ekadharna International Tbk
20.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
21.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
22.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
23.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
24.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
27.	LION	Lion Metal Works Tbk
28.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
29.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30.	ADES	Akasha Wira International Tbk
31.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
32.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
35.	MYOR	Mayora Indah Tbk
36.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
37.	SKLT	Sekar Laut Tbk
38.	STTP	Siantar Top Tbk
39.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40.	GGRM	Gudang Garam Tbk
41.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

42.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
43.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44.	MERK	Merck Tbk
45.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
47.	ASII	Astra International Tbk
48.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
49.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
50.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
51.	INDS	Indospring Tbk
52.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
53.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
54.	STAR	Star Petrochem Tbk
55.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
56.	TRIS	Trisula International Tbk
57.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
58.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 3

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	✓				
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓				✓
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	✓				
4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk	✓				
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓			
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓				✓
7.	SULI	SLJ Global Tbk	✓				✓
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓				✓
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓				
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	✓				✓
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	✓			
12.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓				✓
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓				✓
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	✓			
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓				✓
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓				
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓				

18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓				
19.	BRNA	Berlina Tbk	✓				
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓				
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓				
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓				✓
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓				✓
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓			
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓				✓
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓				
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓				
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓				
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓				
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓				✓
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓				✓
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓				✓
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓				
34.	SPMA	Suparma Tbk	✓				
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	✓			
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓				✓
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓				
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓			
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓				✓
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓				

41.	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓				
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓				✓
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓				✓
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	✓			
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓			
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓				
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	✓	✓			
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓				✓
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓				
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓				
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓				✓
52.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓				✓
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓				✓
54.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓				
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓				
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓				✓
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓				
58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓				✓
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓				
60.	LION	Lion Metal Works Tbk	✓				
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓				
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓				✓
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓				

64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓				✓
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓				✓
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓				✓
67.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓				✓
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓				✓
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk	✓				✓
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	✓		✓		
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	✓	✓			
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓				
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓		✓		
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓				
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓				✓
76.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓				
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓			
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓				✓
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓			
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓				
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓			
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓			
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓				
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓				✓
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓				
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓				✓

87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓				✓
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓				
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓			
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓			
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓				✓
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓				
93.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓				✓
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓				
95.	STTP	Siantar Top Tbk	✓				
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓				
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓				
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓				✓
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	✓				✓
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓				
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓				
102.	INAF	Indofarma Tbk	✓				✓
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓				✓
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓				
105.	MERK	Merck Tbk	✓				
106.	PEHA	Pharos Tbk	✓	✓			
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓				✓
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓				✓

109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓				✓
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓			
111.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓				✓
112.	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓			
113.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	✓			
114.	MBTO	Martina Berto Tbk	✓				✓
115.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓				
116.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓				✓
117.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓				✓
118.	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓				✓
119.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓				✓
120.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓				
121.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✓	✓			
122.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✓	✓			
123.	ASII	Astra International Tbk	✓				
124.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓				
125.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓			
126.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓				✓
127.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓				
128.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓				✓
129.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓				
130.	INDS	Indospring Tbk	✓				

131.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓				✓
132.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓				✓
133.	NIPS	Nipress Tbk	✓				✓
134.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓				✓
135.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓				✓
136.	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓				✓
137.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓			
138.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓				✓
139.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓				✓
140.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓				✓
141.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓				✓
142.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓				
143.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓				✓
144.	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓				✓
145.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓				✓
146.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓				✓
147.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓				✓
148.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓				
149.	STAR	Star Petrochem Tbk	✓				✓
150.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓				
151.	TRIS	Trisula International Tbk	✓				
152.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓				
153.	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	✓			

154.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	✓			
155.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	✓	✓			
156.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓			
157.	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓				✓
158.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓				✓
159.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	✓	✓			
160.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓				✓
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓				✓
162.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	✓				
163.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓				
164.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	✓				✓
165.	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓				
166.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓				✓
167.	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓				✓
Total			167	29	2	0	76

Lampiran 4

Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
2.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
3.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
4.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
5.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
7.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
8.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
9.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
11.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
12.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
13.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
14.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
15.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
16.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017

18.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
19.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
20.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
21.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
22.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
24.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
25.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
26.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
27.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
28.	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
29.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	<i>Delisting</i> Maret 2018

Lampiran 5

Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

1.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Lampiran 6

Daftar perusahaan yang datanya *outliers* sehingga tidak dijadikan sampel

1.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3.	SULI	SLJ Global Tbk
4.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
7.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
11.	TALF	Tunas Alfin Tbk
12.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
14.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
15.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
16.	BRPT	Barito Pacific Tbk
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk

18.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
20.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
21.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
22.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
23.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
25.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
26.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
27.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
28.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
29.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
31.	SIPD	Sierad Produce Tbk
32.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
33.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
34.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
35.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
36.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
39.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
40.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
41.	INAF	Indofarma Tbk

42.	KAEF	Kimia Farma Tbk
43.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
45.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
46.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
47.	MBTO	Martina Berto Tbk
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
50.	CINT	Chitose Internasional Tbk
51.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
53.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
54.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
55.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
56.	NIPS	Nipress Tbk
57.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
58.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
59.	ARGO	Argo Pantes Tbk
60.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
61.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
62.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
63.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
64.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk

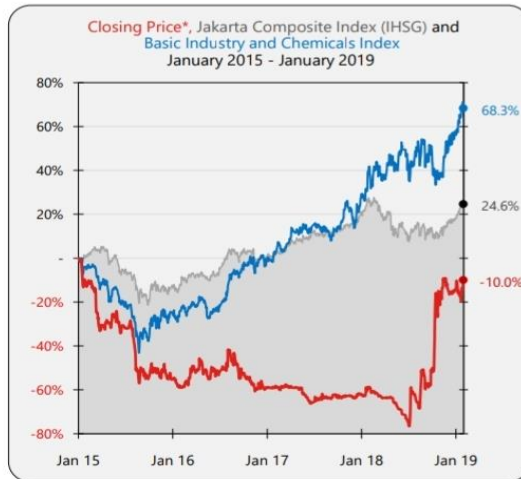
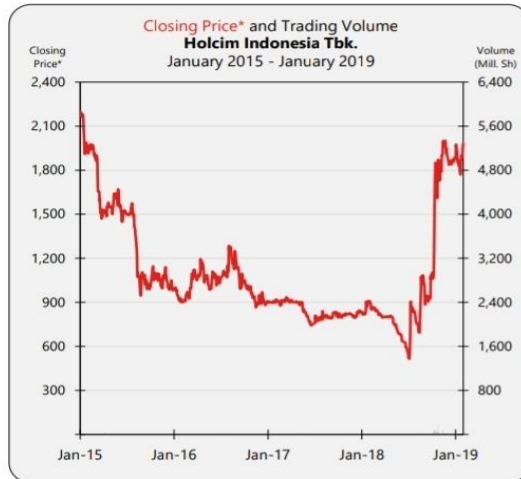
65.	PBRX	Pan Brothers Tbk
66.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
67.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
68.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
69.	STAR	Star Petrochem Tbk
70.	KRAH	Grand Kartech Tbk
71.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
72.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
73.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
74.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
75.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
76.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Lampiran 7

DATA ICMD

SMCB Holcim Indonesia Tbk. COMPANY REPORT : JANUARY 2019		As of 31 January 2019																																																																																																																																																																	
Main Board Industry Sector : Basic Industry& Chemicals (3) Industry Sub Sector : Cement (31)		Individual Index : 2,391.304 Listed Shares : 7,662,900,000 Market Capitalization : 15,172,542,000,000																																																																																																																																																																	
COMPANY HISTORY Established Date : 15-Jun-1971 Listing Date : 10-Aug-1977 (IPO Price: 10,000) Underwriter IPO : PT Indovest Securities PT W.I Carr Dharmala PT WI Carr Indonesia PT Pentasena Arthasentosa PT Danareksa Securities Administration Bureau : PT Datindo Entrycom		SHAREHOLDERS (December 2018) 1. Holderfin BV 6,179,612,820 : 80.64% 2. Public (<5%) 1,483,287,180 : 19.36%																																																																																																																																																																	
BOARD OF COMMISSIONERS 1. Kuntoro Mangkusubroto *) 2. Daniel Bach 3. Hendra Kartasasmita 4. John Daniel Rachmat *) 5. Kemal Azis Stamboel *) 6. Martin Krieger 7. Patrick McGlinchey *) Independent Commissioners		DIVIDEND ANNOUNCEMENT <table border="1"> <thead> <tr> <th>Year</th> <th>Bonus Shares</th> <th>Cash Dividend</th> <th>Cum Date</th> <th>Ex Date</th> <th>Recording Date</th> <th>Payment Date</th> <th>F/I</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1989</td><td></td><td>50.00</td><td>22-Mar-90</td><td>23-Mar-90</td><td>30-Mar-90</td><td>20-Apr-90</td><td>I</td></tr> <tr><td>1990</td><td></td><td>50.00</td><td>15-Nov-90</td><td>16-Nov-90</td><td>23-Nov-90</td><td>3-Dec-90</td><td>I</td></tr> <tr><td>1991</td><td></td><td>100.00</td><td>2-Jan-92</td><td>3-Jan-91</td><td>10-Jan-92</td><td>29-Jan-92</td><td>F</td></tr> <tr><td>1992</td><td></td><td>100.00</td><td>4-Feb-93</td><td>5-Feb-93</td><td>12-Feb-93</td><td>10-Mar-93</td><td>I</td></tr> <tr><td>1993</td><td></td><td>100.00</td><td>22-Dec-93</td><td>23-Dec-93</td><td>30-Dec-93</td><td>31-Jan-94</td><td>I</td></tr> <tr><td>1994</td><td></td><td>100.00</td><td>11-Nov-94</td><td>16-Nov-94</td><td>23-Nov-94</td><td>21-Dec-94</td><td>I</td></tr> <tr><td>1994</td><td></td><td>100.00</td><td>23-Aug-95</td><td>24-Aug-95</td><td>2-Sep-95</td><td>2-Oct-95</td><td>F</td></tr> <tr><td>1996</td><td></td><td>150.00</td><td>7-May-96</td><td>8-May-96</td><td>17-May-96</td><td>4-Jun-96</td><td>I</td></tr> <tr><td>1997</td><td></td><td>200.00</td><td>4-Jun-97</td><td>5-Jun-97</td><td>13-Jun-97</td><td>7-Jul-97</td><td>I</td></tr> <tr><td>1997</td><td>2 : 5</td><td></td><td>11-Aug-97</td><td>12-Aug-97</td><td>20-Aug-97</td><td>9-Sep-97</td><td>BS</td></tr> <tr><td>2010</td><td></td><td>23.00</td><td>11-May-11</td><td>12-May-11</td><td>16-May-11</td><td>31-May-11</td><td>F</td></tr> <tr><td>2011</td><td></td><td>23.00</td><td>12-Sep-11</td><td>13-Sep-11</td><td>15-Sep-11</td><td>29-Sep-11</td><td>I</td></tr> <tr><td>2011</td><td></td><td>31.00</td><td>7-May-12</td><td>8-May-12</td><td>10-May-12</td><td>25-May-12</td><td>F</td></tr> <tr><td>2011</td><td></td><td>32.00</td><td>3-Sep-12</td><td>4-Sep-12</td><td>6-Sep-12</td><td>20-Sep-12</td><td>I</td></tr> <tr><td>2012</td><td></td><td>80.00</td><td>24-Apr-13</td><td>25-Apr-13</td><td>29-Apr-13</td><td>14-May-13</td><td>F</td></tr> <tr><td>2013</td><td></td><td>37.00</td><td>27-Aug-13</td><td>28-Aug-13</td><td>30-Aug-13</td><td>10-Sep-13</td><td>I</td></tr> <tr><td>2013</td><td></td><td>53.00</td><td>30-May-14</td><td>2-Jun-14</td><td>4-Jun-14</td><td>18-Jun-14</td><td>F</td></tr> <tr><td>2014</td><td></td><td>34.00</td><td>16-Sep-14</td><td>17-Sep-14</td><td>19-Sep-14</td><td>3-Oct-14</td><td>I</td></tr> <tr><td>2015</td><td></td><td>15.00</td><td>2-Jun-16</td><td>3-Jun-16</td><td>7-Jun-16</td><td>24-Jun-16</td><td>F</td></tr> </tbody> </table>		Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I	1989		50.00	22-Mar-90	23-Mar-90	30-Mar-90	20-Apr-90	I	1990		50.00	15-Nov-90	16-Nov-90	23-Nov-90	3-Dec-90	I	1991		100.00	2-Jan-92	3-Jan-91	10-Jan-92	29-Jan-92	F	1992		100.00	4-Feb-93	5-Feb-93	12-Feb-93	10-Mar-93	I	1993		100.00	22-Dec-93	23-Dec-93	30-Dec-93	31-Jan-94	I	1994		100.00	11-Nov-94	16-Nov-94	23-Nov-94	21-Dec-94	I	1994		100.00	23-Aug-95	24-Aug-95	2-Sep-95	2-Oct-95	F	1996		150.00	7-May-96	8-May-96	17-May-96	4-Jun-96	I	1997		200.00	4-Jun-97	5-Jun-97	13-Jun-97	7-Jul-97	I	1997	2 : 5		11-Aug-97	12-Aug-97	20-Aug-97	9-Sep-97	BS	2010		23.00	11-May-11	12-May-11	16-May-11	31-May-11	F	2011		23.00	12-Sep-11	13-Sep-11	15-Sep-11	29-Sep-11	I	2011		31.00	7-May-12	8-May-12	10-May-12	25-May-12	F	2011		32.00	3-Sep-12	4-Sep-12	6-Sep-12	20-Sep-12	I	2012		80.00	24-Apr-13	25-Apr-13	29-Apr-13	14-May-13	F	2013		37.00	27-Aug-13	28-Aug-13	30-Aug-13	10-Sep-13	I	2013		53.00	30-May-14	2-Jun-14	4-Jun-14	18-Jun-14	F	2014		34.00	16-Sep-14	17-Sep-14	19-Sep-14	3-Oct-14	I	2015		15.00	2-Jun-16	3-Jun-16	7-Jun-16	24-Jun-16	F
Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I																																																																																																																																																												
1989		50.00	22-Mar-90	23-Mar-90	30-Mar-90	20-Apr-90	I																																																																																																																																																												
1990		50.00	15-Nov-90	16-Nov-90	23-Nov-90	3-Dec-90	I																																																																																																																																																												
1991		100.00	2-Jan-92	3-Jan-91	10-Jan-92	29-Jan-92	F																																																																																																																																																												
1992		100.00	4-Feb-93	5-Feb-93	12-Feb-93	10-Mar-93	I																																																																																																																																																												
1993		100.00	22-Dec-93	23-Dec-93	30-Dec-93	31-Jan-94	I																																																																																																																																																												
1994		100.00	11-Nov-94	16-Nov-94	23-Nov-94	21-Dec-94	I																																																																																																																																																												
1994		100.00	23-Aug-95	24-Aug-95	2-Sep-95	2-Oct-95	F																																																																																																																																																												
1996		150.00	7-May-96	8-May-96	17-May-96	4-Jun-96	I																																																																																																																																																												
1997		200.00	4-Jun-97	5-Jun-97	13-Jun-97	7-Jul-97	I																																																																																																																																																												
1997	2 : 5		11-Aug-97	12-Aug-97	20-Aug-97	9-Sep-97	BS																																																																																																																																																												
2010		23.00	11-May-11	12-May-11	16-May-11	31-May-11	F																																																																																																																																																												
2011		23.00	12-Sep-11	13-Sep-11	15-Sep-11	29-Sep-11	I																																																																																																																																																												
2011		31.00	7-May-12	8-May-12	10-May-12	25-May-12	F																																																																																																																																																												
2011		32.00	3-Sep-12	4-Sep-12	6-Sep-12	20-Sep-12	I																																																																																																																																																												
2012		80.00	24-Apr-13	25-Apr-13	29-Apr-13	14-May-13	F																																																																																																																																																												
2013		37.00	27-Aug-13	28-Aug-13	30-Aug-13	10-Sep-13	I																																																																																																																																																												
2013		53.00	30-May-14	2-Jun-14	4-Jun-14	18-Jun-14	F																																																																																																																																																												
2014		34.00	16-Sep-14	17-Sep-14	19-Sep-14	3-Oct-14	I																																																																																																																																																												
2015		15.00	2-Jun-16	3-Jun-16	7-Jun-16	24-Jun-16	F																																																																																																																																																												
BOARD OF DIRECTORS 1. Gerhard Wolfgang Schutz 2. Dhamayanti Suhita 3. Farida Helianti Sastrosatomo 4. Francois Alain Jean Goulut 5. Ika Tjondrodihardjo 6. Marcelo Almeida Castro 7. Mark Anatol Schmidt 8. Surindo Kalbu Adi		ISSUED HISTORY <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Type of Listing</th> <th>Shares</th> <th>Listing Date</th> <th>Trading Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>First Issue</td><td>178,750</td><td>10-Aug-77</td><td>10-Aug-77</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Additional Listing</td><td>81,510</td><td>25-Aug-77</td><td>25-Aug-77</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Additional Listing</td><td>70,000</td><td>14-Apr-78</td><td>14-Apr-78</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Additional Listing</td><td>11,856</td><td>19-Aug-79</td><td>19-Aug-79</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Second Issue</td><td>214,980</td><td>17-May-82</td><td>17-May-82</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Company Listing</td><td>3,017,904</td><td>1-Nov-89</td><td>1-Nov-89</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Split & Bonus</td><td>50,050,000</td><td>20-Nov-89</td><td>20-Nov-89</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Third Issue</td><td>14,000,000</td><td>29-Jan-90</td><td>29-Jan-90</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Fourth Issue</td><td>23,600,000</td><td>21-Jul-93</td><td>21-Jul-93</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Right Issue</td><td>47,980</td><td>15-Jul-94</td><td>5-Aug-94</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Right Issue</td><td>25,947,487</td><td>15-Jul-94</td><td>11-Aug-94</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Right Issue</td><td>180,590</td><td>15-Jul-94</td><td>22-Aug-94</td></tr> <tr><td>13.</td><td>Right Issue</td><td>439,020</td><td>15-Jul-94</td><td>23-Aug-94</td></tr> <tr><td>14.</td><td>Right Issue</td><td>46,182,023</td><td>15-Jul-94</td><td>13-Sep-94</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Right Issue</td><td>182,900</td><td>15-Jul-94</td><td>16-Sep-94</td></tr> <tr><td>16.</td><td>Stock Split</td><td>164,205,000</td><td>28-Jul-97</td><td>28-Jul-97</td></tr> <tr><td>17.</td><td>Bonus Shares</td><td>821,025,000</td><td>10-Sep-97</td><td>10-Sep-97</td></tr> <tr><td>18.</td><td>Add. Listing without RI</td><td>6,513,465,000</td><td>19-Dec-01</td><td>19-Dec-01</td></tr> </tbody> </table>		No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date	1.	First Issue	178,750	10-Aug-77	10-Aug-77	2.	Additional Listing	81,510	25-Aug-77	25-Aug-77	3.	Additional Listing	70,000	14-Apr-78	14-Apr-78	4.	Additional Listing	11,856	19-Aug-79	19-Aug-79	5.	Second Issue	214,980	17-May-82	17-May-82	6.	Company Listing	3,017,904	1-Nov-89	1-Nov-89	7.	Split & Bonus	50,050,000	20-Nov-89	20-Nov-89	8.	Third Issue	14,000,000	29-Jan-90	29-Jan-90	9.	Fourth Issue	23,600,000	21-Jul-93	21-Jul-93	10.	Right Issue	47,980	15-Jul-94	5-Aug-94	11.	Right Issue	25,947,487	15-Jul-94	11-Aug-94	12.	Right Issue	180,590	15-Jul-94	22-Aug-94	13.	Right Issue	439,020	15-Jul-94	23-Aug-94	14.	Right Issue	46,182,023	15-Jul-94	13-Sep-94	15.	Right Issue	182,900	15-Jul-94	16-Sep-94	16.	Stock Split	164,205,000	28-Jul-97	28-Jul-97	17.	Bonus Shares	821,025,000	10-Sep-97	10-Sep-97	18.	Add. Listing without RI	6,513,465,000	19-Dec-01	19-Dec-01																																																																	
No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date																																																																																																																																																															
1.	First Issue	178,750	10-Aug-77	10-Aug-77																																																																																																																																																															
2.	Additional Listing	81,510	25-Aug-77	25-Aug-77																																																																																																																																																															
3.	Additional Listing	70,000	14-Apr-78	14-Apr-78																																																																																																																																																															
4.	Additional Listing	11,856	19-Aug-79	19-Aug-79																																																																																																																																																															
5.	Second Issue	214,980	17-May-82	17-May-82																																																																																																																																																															
6.	Company Listing	3,017,904	1-Nov-89	1-Nov-89																																																																																																																																																															
7.	Split & Bonus	50,050,000	20-Nov-89	20-Nov-89																																																																																																																																																															
8.	Third Issue	14,000,000	29-Jan-90	29-Jan-90																																																																																																																																																															
9.	Fourth Issue	23,600,000	21-Jul-93	21-Jul-93																																																																																																																																																															
10.	Right Issue	47,980	15-Jul-94	5-Aug-94																																																																																																																																																															
11.	Right Issue	25,947,487	15-Jul-94	11-Aug-94																																																																																																																																																															
12.	Right Issue	180,590	15-Jul-94	22-Aug-94																																																																																																																																																															
13.	Right Issue	439,020	15-Jul-94	23-Aug-94																																																																																																																																																															
14.	Right Issue	46,182,023	15-Jul-94	13-Sep-94																																																																																																																																																															
15.	Right Issue	182,900	15-Jul-94	16-Sep-94																																																																																																																																																															
16.	Stock Split	164,205,000	28-Jul-97	28-Jul-97																																																																																																																																																															
17.	Bonus Shares	821,025,000	10-Sep-97	10-Sep-97																																																																																																																																																															
18.	Add. Listing without RI	6,513,465,000	19-Dec-01	19-Dec-01																																																																																																																																																															
AUDIT COMMITTEE 1. John Daniel Rachmat 2. Kemal Azis Stamboel 3. Sidharta Utama																																																																																																																																																																			
CORPORATE SECRETARY Farida Helianti Sastrosatomo																																																																																																																																																																			
HEAD OFFICE Talavera Suite 15th Floor, Talavera Office Park Jl. Letjen. TB Simatupang No.22 - 26 Jakarta 12430 Phone : (021) 2986-1000 Fax : (021) 2985-3333 Homepage : www.holcim.co.id Email : corp.sec-idn@lafargeholcim.com																																																																																																																																																																			

SMCB Holcim Indonesia Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	642	466	341	1,777	6,433
Value (Billion Rp)	990	517	296	2,795	13,441
Frequency (Thou. X)	97	114	42	200	22
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	2,205	1,385	950	2,100	1,995
Low	895	865	745	500	1,755
Close	995	900	835	1,885	1,980
Close*	995	900	835	1,885	1,980

PER (X)	43.54	-32.33	-7.41	-17.19	-18.05
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	0.90	0.84	0.87	2.21	2.32

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	2,205	1,880	1,965	13,695	80,955	168,042	21
Feb-15	1,995	1,900	1,910	7,566	30,694	59,618	19
Mar-15	1,920	1,425	1,530	13,666	107,307	174,982	22
Apr-15	1,595	1,480	1,550	11,175	148,425	231,920	21
May-15	1,670	1,495	1,670	11,976	51,834	83,235	19
Jun-15	1,685	1,450	1,500	6,785	27,389	41,677	21
Jul-15	1,610	1,420	1,420	6,261	44,064	66,891	19
Aug-15	1,445	895	1,105	6,292	30,042	32,384	20
Sep-15	1,140	965	1,005	5,965	24,430	26,410	21
Oct-15	1,160	995	1,050	5,873	37,040	39,398	21
Nov-15	1,140	995	1,140	4,753	33,001	36,897	21
Dec-15	1,140	950	995	3,492	27,262	28,080	19

Jan-16	1,010	900	905	4,624	7,876	7,401	20
Feb-16	985	895	935	5,469	10,399	9,635	20
Mar-16	1,145	920	1,070	10,399	31,435	35,339	21
Apr-16	1,295	1,035	1,035	8,964	21,396	24,753	21
May-16	1,110	965	1,110	5,586	15,536	19,887	20
Jun-16	1,120	1,005	1,055	5,414	15,295	16,314	22
Jul-16	1,170	1,050	1,105	8,520	32,148	35,698	16
Aug-16	1,385	1,110	1,175	23,254	124,352	158,589	22
Sep-16	1,190	985	1,035	16,585	95,488	100,667	21
Oct-16	1,070	950	965	9,236	41,554	41,874	21
Nov-16	970	865	925	6,766	26,431	24,226	22
Dec-16	1,005	870	900	9,146	44,427	42,815	20

Jan-17	920	885	900	3,893	17,922	16,150	21
Feb-17	950	865	910	5,634	24,251	22,087	19
Mar-17	945	895	905	4,613	14,765	13,503	22
Apr-17	915	895	900	2,703	12,808	11,547	17
May-17	905	810	810	4,993	50,805	45,401	20
Jun-17	850	745	750	3,808	21,213	16,334	15
Jul-17	860	755	780	4,652	36,678	29,114	21
Aug-17	855	780	795	3,597	26,300	31,683	22
Sep-17	840	780	825	2,367	12,652	10,137	19
Oct-17	850	795	825	2,796	36,846	29,654	22
Nov-17	830	795	805	1,719	52,205	42,452	22
Dec-17	850	790	835	1,451	34,518	28,264	18

Jan-18	930	800	900	2,984	17,287	14,913	22
Feb-18	905	840	850	1,338	14,739	12,683	19
Mar-18	855	780	800	1,824	9,648	7,882	21
Apr-18	850	795	800	2,080	10,397	8,339	21
May-18	800	675	680	2,310	19,375	15,195	20
Jun-18	685	565	565	1,770	5,062	3,196	13
Jul-18	990	500	775	9,019	59,878	49,792	22
Aug-18	1,150	650	1,040	16,413	122,769	118,443	21
Sep-18	1,150	850	1,055	11,211	55,045	54,652	19
Oct-18	1,950	1,020	1,825	88,898	894,564	1,421,588	23
Nov-18	2,100	1,675	1,900	51,934	437,893	846,811	21
Dec-18	1,920	1,810	1,885	9,849	130,421	241,979	18

Jan-19	1,995	1,755	1,980	22,119	6,433,051	13,441,397	22
--------	-------	-------	-------	--------	-----------	------------	----

SMCB Holcim Indonesia Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Satrio Bing Eny & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	214,570	638,335	323,829	554,511	325,080
Receivables	1,178,161	1,209,609	1,257,315	1,380,903	1,284,800
Inventories	736,995	553,364	556,291	880,760	948,101
Current Assets	2,290,969	2,581,774	2,439,964	2,927,011	2,757,875
Fixed Assets	14,498,240	14,427,080	16,608,121	15,999,771	15,499,289
Other Assets	90,146	100,417	160,954	138,994	189,044
Total Assets	17,195,352	17,321,565	19,763,133	19,626,403	18,947,097
Growth (%)		0.73%	14.10%	-0.69%	-3.46%

Current Liabilities	3,807,545	3,957,441	5,311,358	5,384,803	5,623,679
Long Term Liabilities	4,629,215	4,914,267	6,391,180	7,044,649	6,790,942
Total Liabilities	8,436,760	8,871,708	11,702,538	12,429,452	12,414,621
Growth (%)		5.16%	31.91%	6.21%	-0.12%

Authorized Capital	15,325,800	15,325,800	15,325,800	15,325,800	15,325,800
Paid up Capital	3,831,450	3,831,450	3,831,450	3,831,450	3,831,450
Paid up Capital (Shares)	7,663	7,663	7,663	7,663	7,663
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	2,378,212	2,228,859	1,829,331	1,071,286	1,091,650
Total Equity	8,758,592	8,449,857	8,060,595	7,196,951	6,532,476
Growth (%)		-3.52%	-4.61%	-10.71%	-9.23%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	10,528,723	9,239,022	9,458,403	9,382,120	7,373,228
Growth (%)		-12.25%	2.37%	-0.81%	

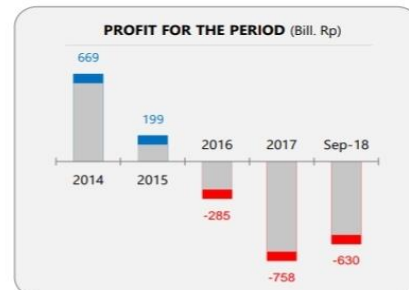
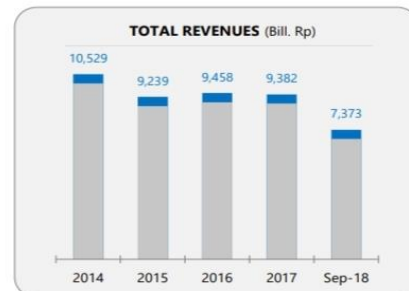
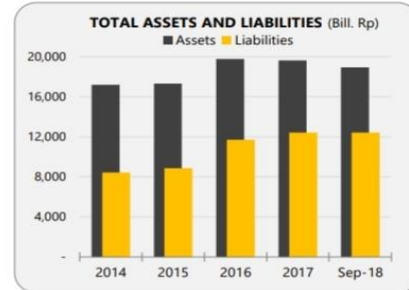
Cost of Revenues	7,502,759	7,099,577	7,527,537	7,507,994	6,172,897
Gross Profit	3,025,964	2,139,445	1,930,866	1,874,126	1,200,331
Expenses (Income)	1,733,999	1,789,027	1,655,193	1,682,082	1,199,707
Operating Profit	1,291,965	350,418	-	192,044	624
Growth (%)		-72.88%	-100.00%		

Other Income (Expenses)	-284,568	-	-447,705	29,816	101,965
Income before Tax	1,007,397	350,418	-172,032	-690,455	-556,733
Tax	338,528	150,930	112,552	67,590	73,623
Profit for the period	668,869	199,488	-284,584	-758,045	-630,356
Growth (%)		-70.18%	N/A	-166.37%	

Period Attributable	668,355	175,127	-284,584	-758,045	-630,356
Comprehensive Income	652,394	144,983	-274,318	-863,644	-664,475
Comprehensive Attributable	652,048	144,983	-274,318	-863,644	-664,475

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	60.17	65.24	45.94	54.36	49.04
Dividend (Rp)	34.00	15.00	-	-	-
EPS (Rp)	87.22	22.85	-37.14	-98.92	-82.26
BV (Rp)	1,142.99	1,102.70	1,051.90	939.19	852.48
DAR (X)	0.49	0.51	0.59	0.63	0.66
DER(X)	0.96	1.05	1.45	1.73	1.90
ROA (%)	3.89	1.15	-1.44	-3.86	-3.33
ROE (%)	7.64	2.36	-3.53	-10.53	-9.65
GPM (%)	28.74	23.16	20.41	19.98	16.28
OPM (%)	12.27	3.79	-	2.05	0.01
NPM (%)	6.35	2.16	-3.01	-8.08	-8.55
Payout Ratio (%)	38.98	65.63	-	-	-
Yield (%)	1.56	1.51	-	-	-

*US\$ Rate (Bt), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
 Industry Sector : Basic Industry& Chemicals (3)
 Industry Sub Sector : Cement (31)

Individual Index : 769.000
 Listed Shares : 3,681,231,699
 Market Capitalization : 70,771,679,413,275



COMPANY HISTORY

Established Date : 16-Jan-1985
 Listing Date : 05-Dec-1989 (IPO Price: 10,000)
 Underwriter IPO :
 PT (Persero) Danareksa
 PT Merchant Investment Corporation
 PT Multicor Bank Pembangunan Indonesia
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Kevin Gerard Gluskie
2. Albert Scheuer
3. Bernhard Schelfele
4. Lorenz Naeger
5. Simon Subrata *)
6. Tedy Djuhar *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Christian Kartawijaya
2. Benny Setiawan Santoso
3. David Jonathan Clarke
4. Franciscus Wellirang
5. Hasan Imer
6. Juan Francisco Defalque
7. Oey Marcos
8. Ramakanta Bhattacharjee
9. Troy Dartojo Soputro

AUDIT COMMITTEE

1. Simon Subrata
2. Jusuf Halim
3. Lindawati Gani

CORPORATE SECRETARY

Oey Marcos

HEAD OFFICE

Wisma Indocement, 13rd Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav.70-71
 Jakarta 12910
 Phone : (021) 251-2121, 252-2121, 570-3817
 Fax : (021) 570-1693
 Homepage : www.indocement.com
 Email : corpsec@indocement.co.id
 investor.relations@indocement.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Birchwood Omnia Limited	1,877,480,863	51.00%
2. Public (<5%)	1,803,750,836	49.00%

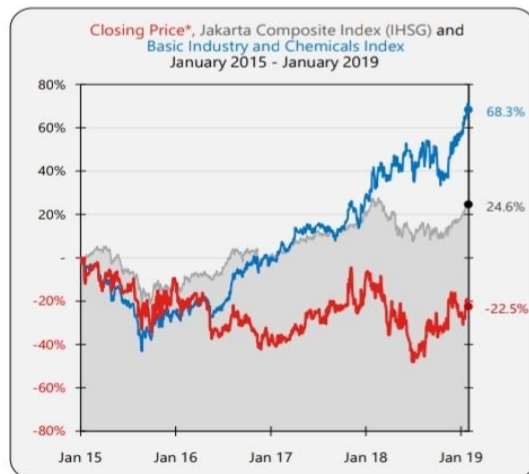
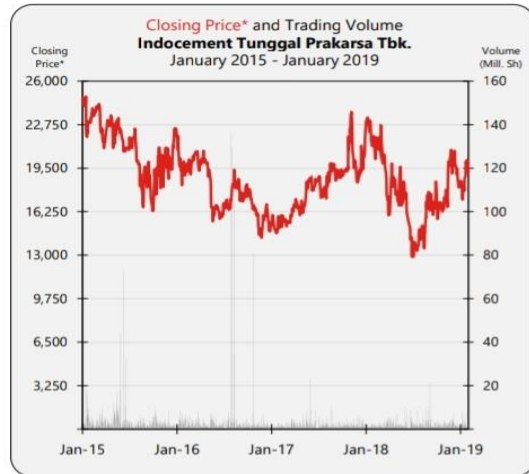
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1991		150.00	13-Feb-91	14-Feb-91	21-Feb-91	15-Mar-91	I
1991		175.00	27-May-92	29-May-92	5-Jun-92	18-Jun-92	F
1992		250.00	1-Jul-93	2-Jul-93	9-Jul-93	10-Aug-93	F
1993		208.00	13-Jul-94	14-Jul-94	21-Jul-94	15-Aug-94	F
1993	1 : 1		12-Aug-94	15-Aug-94	23-Aug-94	23-Sep-94	BS
1994		120.00	19-Jul-95	20-Jul-95	28-Jul-95	25-Aug-95	F
1995		40.00	23-Aug-95	24-Aug-95	1-Sep-95	29-Sep-95	I
1995		120.00	12-Jul-96	15-Jul-96	23-Jul-96	21-Aug-96	F
1996		70.00	11-Jul-97	14-Jul-97	23-Jul-97	21-Aug-97	F
1996	10:3		8-Sep-97	9-Sep-97	17-Sep-97	30-Sep-97	I
2005		50.00	19-Jul-06	20-Jul-06	24-Jul-06	7-Aug-06	F
2006		30.00	27-Jun-07	28-Jun-07	2-Jul-07	16-Jul-07	I
2007		40.00	5-Jun-08	6-Jun-08	10-Jun-08	24-Jun-08	F
2008		150.00	2-Jun-09	3-Jun-09	5-Jun-09	19-Jun-09	F
2009		225.00	21-Jun-10	22-Jun-10	24-Jun-10	7-Jul-10	F
2010		263.00	17-Jun-11	20-Jun-11	22-Jun-11	7-Jul-11	F
2011		293.00	18-Jun-12	19-Jun-12	21-Jun-12	5-Jul-12	F
2012		450.00	20-Jun-13	21-Jun-13	25-Jun-13	9-Jul-13	F
2013		900.00	19-Jun-14	20-Jun-14	24-Jun-14	8-Jul-14	F
2014		1,350.00	21-May-15	22-May-15	26-May-15	17-Jun-15	F
2015		415.00	17-May-16	18-May-16	20-May-16	10-Jun-16	F
2016		929.00	30-May-17	31-May-17	5-Jun-17	22-Jun-17	F
2017		700.00	30-May-18	31-May-18	5-Jun-18	22-Jun-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	89,832,150	5-Dec-89	5-Dec-89
2.	Koperasi	6,000,000	T: 26-Jun-92	31-Dec-99
3.	Founder Shares	946,119	T: 7-Mar-94	2-Sep-94
4.	Convertible Bond	8,555,640	T: 7-Mar-94	10-Nov-94
5.	Bonus Shares	599,790,020	T: 12-Sep-94	26-Sep-94
6.	Company Listing	502,102,731	12-Sep-94	12-Sep-94
7.	Stock Split	1,207,226,660	2-Sep-96	2-Sep-96
8.	Additional Listing	69,863,127	9-Jan-01	9-Jan-01
9.	Right Issue	1,196,907,072	24-Apr-01	24-Apr-01
10.	Warrant	8,180	12-May-03	12-May-03

INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	991	1,111	543	600	55
Value (Billion Rp)	21,198	19,124	9,862	10,482	1,015
Frequency (Thou. X)	559	513	406	584	60
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	25,500	22,425	23,950	23,400	20,200
Low	16,000	14,275	14,600	12,500	17,000
Close	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225
Close*	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225

PER (X)	18.86	13.51	43.45	82.47	85.93
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	3.44	2.23	3.29	3.01	3.13

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	25,500	21,325	23,000	59,898	112,706	2,596,245	21
Feb-15	24,325	22,650	24,050	38,270	51,124	1,209,902	19
Mar-15	24,300	20,475	21,925	53,486	87,898	1,969,041	22
Apr-15	23,700	20,700	21,000	39,145	67,087	1,500,898	21
May-15	23,425	21,100	22,400	41,944	185,783	4,180,361	19
Jun-15	22,450	20,625	20,875	36,792	168,941	3,586,859	21
Jul-15	22,450	19,475	20,025	32,856	39,233	831,544	19
Aug-15	20,200	16,175	19,625	48,556	59,733	1,122,761	20
Sep-15	20,050	16,000	16,450	48,472	44,373	811,929	21
Oct-15	21,025	16,100	18,000	71,016	86,080	1,608,882	21
Nov-15	21,400	17,900	18,700	51,050	54,994	1,085,736	21
Dec-15	22,800	19,025	22,325	37,676	33,403	693,474	19
Jan-16	22,425	18,075	19,700	63,144	74,904	1,483,571	20
Feb-16	20,300	18,450	20,025	49,336	64,737	1,263,594	20
Mar-16	20,850	19,250	19,725	43,398	63,350	1,282,258	21
Apr-16	20,800	19,550	19,725	27,722	38,762	774,930	21
May-16	19,550	15,525	16,650	56,302	74,033	1,266,067	20
Jun-16	16,875	15,550	16,875	38,912	41,403	674,323	22
Jul-16	17,300	16,350	17,075	40,954	185,206	2,938,432	16
Aug-16	19,400	17,000	17,700	46,606	328,271	5,603,734	22
Sep-16	18,400	16,900	17,350	38,832	41,799	737,059	21
Oct-16	18,225	16,250	16,450	37,638	120,944	1,892,755	21
Nov-16	16,600	14,275	15,975	41,996	44,920	688,693	22
Dec-16	16,800	14,675	15,400	28,099	32,276	518,964	20
Jan-17	16,000	14,600	15,025	24,266	23,885	368,934	21
Feb-17	16,100	15,100	15,150	24,219	24,366	378,430	19
Mar-17	16,875	15,175	16,600	32,509	53,083	845,082	22
Apr-17	17,200	15,975	16,950	20,014	36,865	610,964	17
May-17	19,000	15,800	18,500	47,567	85,381	1,523,427	20
Jun-17	18,775	17,500	18,450	35,966	46,831	852,149	15
Jul-17	18,975	17,150	17,500	33,868	47,917	863,926	21
Aug-17	20,000	17,200	19,800	30,432	56,884	1,086,888	22
Sep-17	19,650	18,325	18,900	27,230	32,263	612,834	19
Oct-17	23,500	18,900	22,450	40,779	46,483	921,088	22
Nov-17	23,950	18,375	18,425	46,188	45,225	925,876	22
Dec-17	22,000	18,375	21,950	42,780	43,774	872,279	18
Jan-18	23,400	20,725	21,800	49,107	33,837	753,002	22
Feb-18	22,725	19,875	21,975	40,068	32,639	695,297	19
Mar-18	21,975	15,850	16,000	50,394	48,623	908,210	21
Apr-18	19,875	15,550	17,725	48,725	56,878	1,009,561	21
May-18	19,600	16,025	17,625	57,272	48,873	861,097	20
Jun-18	17,875	12,875	13,650	43,985	52,413	797,378	13
Jul-18	15,175	12,500	14,125	43,687	52,803	728,610	22
Aug-18	17,850	13,425	17,725	53,460	72,861	1,128,670	21
Sep-18	18,500	15,500	18,500	44,276	58,922	973,959	19
Oct-18	18,225	15,475	17,300	40,749	42,532	706,732	23
Nov-18	21,250	16,600	19,100	64,697	58,645	1,112,184	21
Dec-18	20,775	17,925	18,450	47,374	41,064	807,554	18
Jan-19	20,200	17,000	19,225	59,501	54,961	1,014,857	22

INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	11,256,129	8,655,562	9,674,030	8,294,891	5,778,773
Receivables	2,670,993	2,534,690	2,616,979	2,503,780	3,142,850
Inventories	1,665,546	1,521,197	1,780,410	1,768,603	1,845,875
Current Assets	16,086,773	13,133,854	14,424,622	12,883,074	11,170,522
Fixed Assets	12,143,632	13,813,892	14,643,695	14,979,453	14,434,787
Other Assets	421,823	398,265	453,899	456,247	580,456
Total Assets	28,884,973	27,638,360	30,150,580	28,863,676	26,634,347
Growth (%)		-4.32%	9.09%	-4.27%	-7.72%

Current Liabilities	3,260,559	2,687,743	3,187,742	3,479,024	3,250,017
Long Term Liabilities	839,613	1,084,667	824,135	828,145	784,671
Total Liabilities	4,100,172	3,772,410	4,011,877	4,307,169	4,034,688
Growth (%)		-7.99%	6.35%	7.36%	-6.33%
Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616
Paid up Capital (Shares)	3,681	3,681	3,681	3,681	3,681
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	20,159,896	19,540,851	21,883,459	20,323,413	18,364,242
Total Equity	24,784,801	23,865,950	26,138,703	24,556,507	22,599,659
Growth (%)		-3.71%	9.52%	-6.05%	-7.97%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	19,996,264	17,798,055	15,361,894	14,431,211	10,772,857
Growth (%)		-10.99%	-13.69%	-6.06%	

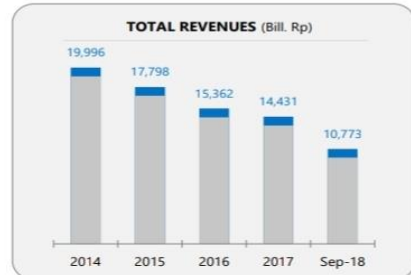
Cost of Revenues	10,909,595	9,888,919	9,030,433	9,423,490	7,894,353
Gross Profit	9,086,669	7,909,136	6,331,461	5,007,721	2,878,504
Expenses (Income)	3,111,676	2,852,206	2,686,866	3,132,876	2,351,827
Operating Profit	5,974,993	5,056,930	3,644,595	1,874,845	526,677
Growth (%)		-15.37%	-27.93%	-48.56%	

Other Income (Expenses)	814,609	588,181	501,784	413,144	234,776
Income before Tax	6,789,602	5,645,111	4,146,379	2,287,989	761,453
Tax	1,515,593	1,288,450	276,060	428,171	143,762
Profit for the period	5,274,009	4,356,661	3,870,319	1,859,818	617,691
Growth (%)		-17.39%	-11.16%	-51.95%	

Period Attributable	5,270,872	4,356,661	3,870,319	1,859,818	617,691
Comprehensive Income	5,153,776	4,258,600	3,800,464	1,837,668	620,014
Comprehensive Attributable	5,150,639	4,258,600	3,800,464	1,837,668	620,014

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	493.37	488.66	452.50	370.31	343.71
Dividend (Rp)	1,350.00	415.00	929.00	700.00	-
EPS (Rp)	1,431.82	1,183.48	1,051.37	505.22	167.79
BV (Rp)	6,732.75	6,483.14	7,100.53	6,670.73	6,139.16
DAR (X)	0.14	0.14	0.13	0.15	0.15
DER(X)	0.17	0.16	0.15	0.18	0.18
ROA (%)	18.26	15.76	12.84	6.44	2.32
ROE (%)	21.28	18.25	14.81	7.57	2.73
GPM (%)	45.44	44.44	41.22	34.70	26.72
OPM (%)	29.88	28.41	23.72	12.99	4.89
NPM (%)	26.37	24.48	25.19	12.89	5.73
Payout Ratio (%)	94.29	35.07	88.36	138.55	-
Yield (%)	5.40	1.86	6.03	3.19	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



Lampiran 8

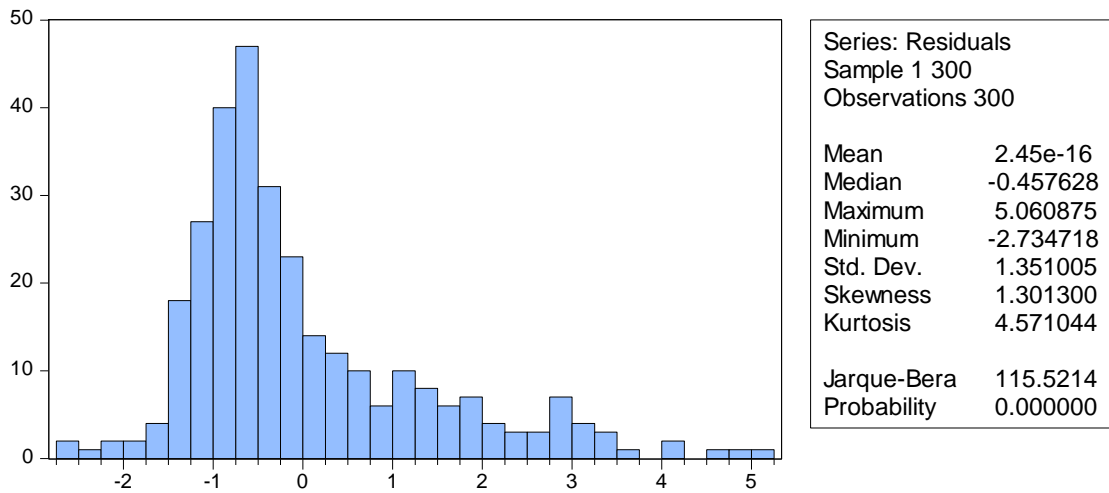
Hasil olah data *output Eviews*

Rata-Rata dan Standar Deviasi

Sample: 1 300

	PBV	DER	ROA	SALES_GROWTH
Mean	1.655300	0.893433	4.444400	-0.971822
Maximum	7.450000	2.900000	29.04000	67.83379
Minimum	0.010000	0.100000	-9.070000	-50.87911
Std. Dev.	1.639035	0.607927	6.040649	16.91944
Observations	300	300	300	300

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.036615	5.957817	NA
DER	0.021415	4.064977	1.283516
ROA	0.000233	2.127396	1.378618
SALES_GROWTH	2.43E-05	1.130180	1.126451

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

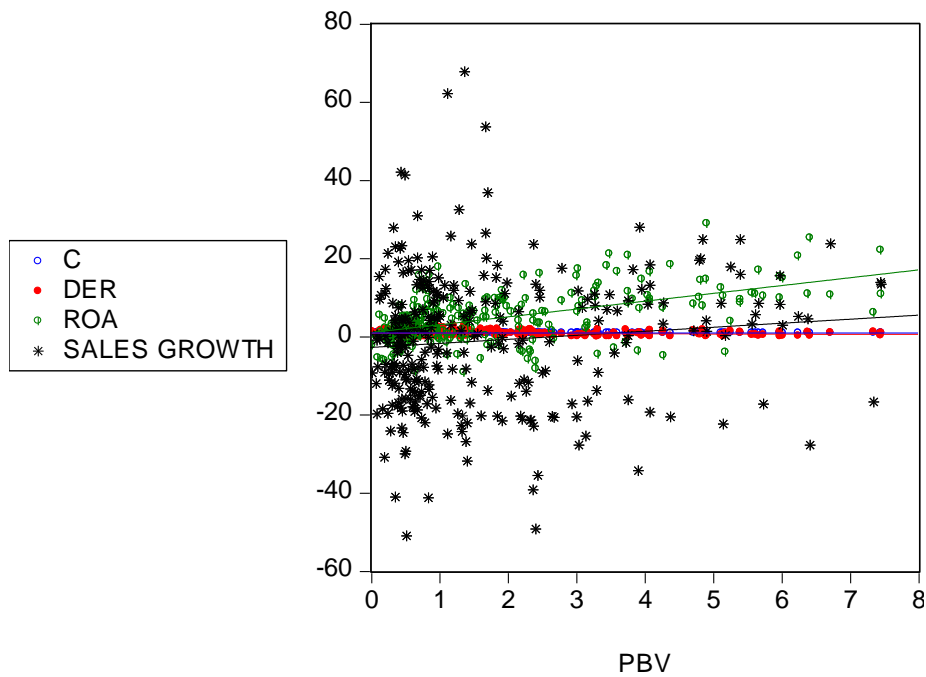
Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024

R-squared	0.320581	Mean dependent var	1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var	1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion	3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion	3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.	3.482666

F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat	0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.043510	Prob. F(3,296)	0.0292
Obs*R-squared	8.977009	Prob. Chi-Square(3)	0.0296
Scaled explained SS	15.60406	Prob. Chi-Square(3)	0.0014

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/28/20 Time: 18:18

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.817371	0.480355	1.701597	0.0899
DER	0.622355	0.367361	1.694125	0.0913
ROA	0.101329	0.038316	2.644542	0.0086
SALES_GROWTH	0.004752	0.012366	0.384290	0.7010
R-squared	0.029923	Mean dependent var		1.819131
Adjusted R-squared	0.020092	S.D. dependent var		3.443393
S.E. of regression	3.408626	Akaike info criterion		5.303739
Sum squared resid	3439.145	Schwarz criterion		5.353123
Log likelihood	-791.5609	Hannan-Quinn criter.		5.323503
F-statistic	3.043510	Durbin-Watson stat		0.577768
Prob(F-statistic)	0.029189			

Analisis Korelasi

	PBV	DER	ROA	SALES_GROWTH
PBV	1.000000	-0.110918	0.543712	0.099896
DER	-0.110918	1.000000	-0.431471	0.063110
ROA	0.543712	-0.431471	1.000000	0.269614
SALES_GROWTH	0.099896	0.063110	0.269614	1.000000

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024

R-squared	0.320581	Mean dependent var	1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var	1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion	3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion	3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.	3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat	0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019

ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024
R-squared	0.320581	Mean dependent var		1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var		1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion		3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion		3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.		3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat		0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465749	0.191351	2.434010	0.0155
DER	0.459255	0.146339	3.138293	0.0019
ROA	0.173565	0.015263	11.37138	0.0000
SALES_GROWTH	-0.008071	0.004926	-1.638575	0.1024
R-squared	0.320581	Mean dependent var		1.655300
Adjusted R-squared	0.313695	S.D. dependent var		1.639035
S.E. of regression	1.357834	Akaike info criterion		3.462903
Sum squared resid	545.7393	Schwarz criterion		3.512286
Log likelihood	-515.4354	Hannan-Quinn criter.		3.482666
F-statistic	46.55544	Durbin-Watson stat		0.524200
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Data Struktur Modal Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	0,17	0,16	0,15	0,18	0,18	0,17
2.	SMCB	0,96	1,05	1,45	1,73	1,90	1,42
3.	SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61	0,60	0,48
4.	AMFG	0,23	0,26	0,53	0,77	1,35	0,63
5.	TOTO	0,65	0,64	0,69	0,67	0,49	0,63
6.	AKPI	1,15	1,60	1,34	1,44	1,48	1,4
7.	APLI	0,21	0,39	0,28	0,75	1,02	0,53
8.	BRNA	2,64	1,20	1,03	1,30	1,53	1,54
9.	FPNI	1,76	1,43	1,09	1,00	1,04	1,26
10.	IGAR	0,33	0,24	0,18	0,16	0,22	0,23
11.	TRST	0,85	0,72	0,70	0,69	0,77	0,75
12.	YPAS	0,98	0,86	0,97	1,39	1,82	1,2
13.	ALDO	1,24	1,14	1,04	1,17	0,97	1,11
14.	FASW	2,39	1,86	1,72	1,85	1,59	1,88
15.	KDSI	1,40	2,11	1,72	1,74	1,46	1,69
16.	SPMA	1,60	1,85	0,97	0,84	0,79	1,21
17.	ADMG	0,58	0,57	0,55	0,56	0,22	0,5
18.	DPNS	0,14	0,14	0,12	0,15	0,19	0,15
19.	EKAD	0,51	0,33	0,19	0,20	0,18	0,28
20.	SRSN	0,41	0,69	0,78	0,57	0,53	0,6
21.	UNIC	0,64	0,58	0,41	0,41	0,37	0,48
22.	ALKA	2,87	1,33	1,24	2,89	1,75	2,02
23.	CTBN	0,78	0,72	0,35	0,42	0,50	0,55
24.	GDST	0,56	0,47	0,51	0,52	0,68	0,55
25.	ISSP	1,34	1,13	1,28	1,21	1,38	1,27
26.	KRAS	1,91	1,07	1,14	1,22	1,40	1,35
27.	LION	0,35	0,41	0,46	0,51	0,46	0,44
28.	LMSH	0,21	0,19	0,39	0,24	0,27	0,26
29.	PICO	1,71	1,45	1,34	1,58	1,51	1,52
30.	ADES	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91	0,92
31.	ALTO	1,33	1,33	1,42	1,65	1,85	1,52
32.	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71	1,67
33.	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
34.	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
35.	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
36.	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,29	1,21

37.	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
38.	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
39.	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61	0,86
40.	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19	0,24
41.	GGRM	0,75	0,67	0,59	0,58	0,55	0,63
42.	WIIM	0,56	0,42	0,37	0,25	0,29	0,38
43.	DVLA	0,28	0,41	0,42	0,47	0,41	0,4
44.	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20	0,20	0,23
45.	MERK	0,29	0,35	0,28	0,37	0,39	0,34
46.	MRAT	0,30	0,32	0,31	0,36	0,43	0,34
47.	LMPI	1,03	0,98	0,99	1,22	1,37	1,12
48.	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,98	0,93
49.	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,45	0,41
50.	GDYR	1,17	1,15	1,01	1,31	1,41	1,21
51.	IMAS	2,49	2,71	2,82	2,38	2,90	2,66
52.	INDS	0,25	0,33	0,20	0,14	0,14	0,21
53.	INDR	1,44	1,71	1,83	1,81	1,81	1,72
54.	SSTM	1,99	1,96	1,55	1,85	1,61	1,79
55.	TFCO	0,18	0,10	0,11	0,12	0,11	0,12
56.	TRIS	0,69	0,74	0,85	0,53	0,67	0,7
57.	UNIT	0,82	0,90	0,77	0,74	0,71	0,79
58.	KBLI	0,42	0,51	0,42	0,69	0,76	0,56
59.	KBLM	1,23	1,21	0,99	0,56	0,48	0,89
60.	VOKS	2,01	2,01	1,49	1,59	1,88	1,80
	Max	2,87	2,71	2,82	2,89	2,90	2,84
	Min	0,14	0,10	0,11	0,12	0,11	0,12
	Rata-rata	0,96	0,91	0,82	0,88	0,90	0,89

Lampiran 10

Data Profitabilitas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Profitabilitas dalam %					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	18,26	15,76	12,84	6,44	2,32	11.12
2.	SMCB	3,89	1,15	-1,44	-3,86	-3,33	-0.72
3.	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17	4,08	9.32
4.	AMFG	11,70	7,99	4,73	0,62	-1,11	4.79
5.	TOTO	14,49	11,69	6,53	9,87	8,11	10.14
6.	AKPI	1,56	0,96	2,00	0,49	0,18	1.04
7.	APLI	3,52	0,60	7,98	-0,33	-2,69	1.82
8.	BRNA	4,27	-0,39	0,61	-9,07	0,38	-0.84
9.	FPNI	-2,51	1,28	1,06	-0,91	1,28	0.04
10.	IGAR	15,69	13,39	15,77	14,11	6,74	13.14
11.	TRST	0,92	0,75	1,03	1,15	0,76	0.92
12.	YPAS	-2,79	-3,54	-3,90	-4,78	-1,41	-3.28
13.	ALDO	5,90	6,58	6,15	5,82	5,47	5.98
14.	FASW	1,55	-4,42	9,06	7,94	8,42	4.51
15.	KDSI	4,67	0,97	4,13	5,19	4,02	3.80
16.	SPMA	2,32	-1,95	3,75	4,24	1,50	1.97
17.	ADMG	-5,30	-5,75	-5,40	-2,31	2,81	-3.19
18.	DPNS	5,40	3,59	3,38	1,93	2,63	3.39
19.	EKAD	9,91	12,07	12,91	9,56	8,26	10.54
20.	SRSN	3,12	2,70	1,54	2,71	4,68	2.95
21.	UNIC	1,09	-0,39	9,31	5,33	7,49	4.57
22.	ALKA	1,09	-0,81	0,38	5,05	9,99	3.14
23.	CTBN	9,80	3,53	-0,58	-8,11	-6,23	-0.32
24.	GDST	-1,03	-4,66	2,52	0,80	-4,49	-1.37
25.	ISSP	3,95	2,92	1,70	0,14	0,23	1.79
26.	KRAS	-6,04	-8,82	-4,59	-2,09	-0,91	-4.49
27.	LION	8,17	7,20	6,17	1,36	2,95	5.17
28.	LMSH	5,29	1,45	3,84	8,05	1,37	4.00
29.	PICO	2,58	2,47	2,07	2,34	1,22	2.14
30.	ADES	6,14	5,03	7,29	4,55	4,06	5.41
31.	ALTO	-0,82	-2,06	-2,27	-5,67	-3,41	-2.85
32.	BUDI	1,15	0,65	1,32	1,55	0,91	1.12
33.	DLTA	29,04	18,50	21,25	20,87	16,63	21.26
34.	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51	11.09
35.	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	5.20
36.	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26	8.59

37.	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	1,63	6.60
38.	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81	4.07
39.	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78	8.28
40.	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14	13.22
41.	GGRM	9,27	10,16	10,60	11,62	8,63	10.06
42.	WIIM	8,43	9,76	7,85	3,31	2,46	6.36
43.	DVLA	6,55	7,84	9,93	9,89	9,63	8.77
44.	KLBF	17,06	15,02	15,44	14,76	10,46	14.55
45.	MERK	25,32	22,22	20,68	17,40	15,58	20.24
46.	MRAT	1,48	0,21	-1,15	-0,26	0,15	0.09
47.	LMPI	0,21	0,50	0,86	-3,73	-4,00	-1.23
48.	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46	7.40
49.	AUTO	6,65	2,25	3,31	3,71	2,81	3.75
50.	GDYR	2,18	-0,09	1,47	-0,72	-0,42	0.48
51.	IMAS	-0,29	-0,09	-1,22	-0,20	0,42	-0.28
52.	INDS	5,59	0,08	2,00	4,67	4,42	3.35
53.	INDR	0,54	1,26	0,17	0,28	2,77	1.00
54.	SSTM	-1,66	-1,45	-2,17	-3,91	2,54	-1.33
55.	TFCO	-1,36	-0,52	1,93	0,99	0,11	0.23
56.	TRIS	6,86	6,52	3,94	2,61	2,96	4.58
57.	UNIT	0,09	0,08	0,20	0,25	0,10	0.14
58.	KBLI	5,24	7,43	17,87	11,91	3,09	9.11
59.	KBLM	3,16	1,95	3,32	3,56	0,78	2.55
60.	VOKS	-5,50	0,02	9,59	7,88	2,03	2.80
	Max	29,04	22,22	21,25	20,87	16,63	22,00
	Min	-6,04	-8,82	-5,40	-9,07	-6,23	-7,11
	Rata-rata	5,39	4,26	5,34	3,94	3,30	4,44

Lampiran 11

Data Nilai Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	3,44	2,23	3,29	3,01	3,13	3,02
2.	SMCB	0,90	0,84	0,87	2,21	2,32	1,43
3.	SMGR	2,46	1,91	1,93	2,15	2,37	2,16
4.	AMFG	0,84	0,83	0,73	0,46	0,57	0,69
5.	TOTO	4,81	3,26	2,50	1,88	2,20	2,93
6.	AKPI	0,54	0,56	0,43	0,42	0,40	0,47
7.	APLI	0,44	0,69	0,42	0,54	0,60	0,54
8.	BRNA	0,67	1,31	1,47	1,35	1,32	1,22
9.	FPNI	0,39	0,57	0,78	0,61	0,62	0,59
10.	IGAR	0,70	1,38	0,85	0,78	0,78	0,90
11.	TRST	0,44	0,45	0,54	0,49	0,50	0,48
12.	YPAS	3,55	3,90	5,17	4,27	3,72	4,12
13.	ALDO	2,37	1,67	1,46	1,44	1,44	1,68
14.	FASW	1,05	3,31	4,07	4,84	4,71	3,60
15.	KDSI	0,20	0,35	0,46	0,75	0,73	0,50
16.	SPMA	0,20	0,50	0,39	0,44	0,45	0,40
17.	ADMG	0,09	0,16	0,30	0,32	0,36	0,25
18.	DPNS	0,53	0,51	0,44	0,38	0,38	0,45
19.	EKAD	1,16	0,79	0,75	0,82	0,84	0,87
20.	SRSN	0,89	0,85	0,73	0,85	0,89	0,84
21.	UNIC	0,29	0,44	0,63	0,58	0,69	0,53
22.	ALKA	1,20	2,36	1,67	1,36	1,70	1,66
23.	CTBN	2,26	2,43	2,67	2,40	2,40	2,43
24.	GDST	0,60	1,11	0,81	1,11	1,26	0,98
25.	ISSP	0,53	0,63	0,31	0,21	0,30	0,40
26.	KRAS	0,19	0,64	0,33	0,31	0,38	0,37
27.	LION	1,20	1,16	0,87	0,76	0,73	0,94
28.	LMSH	0,49	0,49	0,49	0,43	0,44	0,47
29.	PICO	0,29	0,49	0,46	0,49	0,51	0,45
30.	ADES	1,82	1,64	1,28	1,18	1,38	1,46
31.	ALTO	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18	1,55
32.	BUDI	0,26	0,34	0,35	0,36	0,38	0,34
33.	DLTA	4,90	4,37	3,48	3,75	4,07	4,11
34.	ICBP	4,79	5,61	5,11	5,56	5,73	5,36
35.	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,40	1,36
36.	MYOR	5,25	6,38	6,71	7,45	7,34	6,63

37.	ROTI	5,39	5,97	5,39	2,60	2,64	4,40
38.	SKLT	1,68	1,27	2,46	3,16	3,16	2,35
39.	STTP	3,92	3,82	4,26	3,08	3,03	3,62
40.	ULTJ	4,07	3,95	3,59	3,32	2,93	3,57
41.	GGRM	2,78	3,27	4,04	3,75	3,75	3,52
42.	WIIM	0,96	0,96	0,62	0,30	0,50	0,67
43.	DVLA	1,50	1,84	1,95	1,81	1,91	1,80
44.	KLBF	5,66	6,01	5,97	4,89	5,14	5,53
45.	MERK	6,41	7,44	6,24	3,02	3,00	5,22
46.	MRAT	0,24	0,24	0,24	0,21	0,19	0,22
47.	LMPI	0,28	0,34	0,41	0,42	0,43	0,38
48.	ASII	1,92	2,54	2,15	1,98	2,04	2,13
49.	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,69	0,80
50.	GDYR	1,46	1,07	0,97	1,00	1,16	1,13
51.	IMAS	0,98	0,59	0,39	0,62	0,94	0,70
52.	INDS	0,12	0,26	0,39	0,67	0,66	0,42
53.	INDR	0,12	0,14	0,21	0,71	0,83	0,40
54.	SSTM	0,25	1,75	1,70	2,33	2,16	1,64
55.	TFCO	1,10	1,31	0,95	0,73	0,71	0,96
56.	TRIS	0,95	0,98	0,92	0,63	0,63	0,82
57.	UNIT	0,08	0,11	0,07	0,08	0,08	0,08
58.	KBLI	0,46	0,90	0,98	0,66	0,67	0,73
59.	KBLM	0,50	0,83	0,41	0,35	0,35	0,49
60.	VOKS	1,60	1,84	1,67	1,44	1,33	1,58
	Max	6,41	7,44	6,71	7,45	7,34	7,07
	Min	0,08	0,01	0,07	0,08	0,08	0,06
	Rata-rata	1,59	1,74	1,72	1,60	1,64	1,66

Lampiran 12

Data Pertumbuhan Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	Kode	Pertumbuhan Penjualan dalam %					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	INTP	6,98	-10,99	-13,69	-6,06	-25,35	-9,82
2.	SMCB	8,70	-12,25	2,37	-0,81	-21,41	-4,68
3.	SMGR	10,15	-0,14	-3,02	6,43	-22,86	-1,89
4.	AMFG	14,17	-0,17	1,58	4,34	-15,94	0,80
5.	TOTO	20,00	10,96	-9,20	4,97	-21,04	1,14
6.	AKPI	16,95	3,71	1,47	0,86	-13,19	1,96
7.	APLI	4,45	-11,36	22,66	19,55	-17,84	3,49
8.	BRNA	30,99	1,55	6,77	-3,99	-24,18	2,23
9.	FPNI	7,50	-13,33	-11,44	-1,10	-18,10	-7,30
10.	IGAR	14,68	-8,20	17,05	-3,89	-21,95	-0,46
11.	TRST	23,35	-2,02	-8,46	4,69	-15,84	0,34
12.	YPAS	-4,13	-34,19	0,33	8,72	-1,45	-6,14
13.	ALDO	23,67	9,01	23,79	6,35	-16,89	9,19
14.	FASW	10,00	-9,11	18,44	24,89	1,55	9,16
15.	KDSI	17,31	5,39	16,42	12,54	-20,72	6,19
16.	SPMA	11,10	4,56	19,17	8,32	-18,98	4,84
17.	ADMG	-7,63	-18,44	-17,45	27,90	-7,44	-4,61
18.	DPNS	1,10	-10,77	-2,14	-4,01	-2,32	-3,63
19.	EKAD	25,77	0,94	6,98	13,18	-13,41	6,69
20.	SRSN	20,52	12,42	-5,84	4,18	-15,49	3,16
21.	UNIC	-7,63	-15,92	-11,32	17,06	-7,72	-5,11
22.	ALKA	11,89	-39,11	53,72	67,83	36,91	26,25
23.	CTBN	-13,89	-35,43	-20,57	-49,13	13,47	-21,11
24.	GDST	-13,79	-24,83	-17,13	62,23	-19,61	-2,63
25.	ISSP	-4,70	6,40	-9,05	12,38	-7,56	-0,50
26.	KRAS	-9,10	-16,67	-6,74	8,65	-2,96	-5,36
27.	LION	13,17	3,08	-2,60	-7,77	-14,00	-1,62
28.	LMSH	-2,79	-29,90	-9,59	42,14	-23,30	-4,69
29.	PICO	1,44	0,72	-24,45	41,41	-50,88	-6,35
30.	ADES	15,18	15,71	32,54	-8,24	-26,76	5,69
31.	ALTO	-31,77	-9,21	-1,76	-11,58	-20,28	-14,92
32.	BUDI	-11,08	4,14	3,73	1,74	-17,71	-3,84
33.	DLTA	1,41	-20,44	10,79	0,30	-19,24	-5,44
34.	ICBP	19,64	5,72	8,59	3,31	-17,21	4,01
35.	INDF	10,15	0,74	4,05	5,29	-22,00	-0,35

36.	MYOR	17,90	4,58	23,83	13,44	-16,65	8,62
37.	ROTI	24,89	15,65	15,98	-1,22	-20,31	7,00
38.	SKLT	20,17	9,35	11,91	9,63	-16,44	6,92
39.	STTP	28,06	17,22	3,33	7,47	-27,65	5,69
40.	ULTJ	13,19	12,18	6,65	4,13	-17,12	3,81
41.	GGRM	17,59	7,95	8,40	9,22	-16,11	5,41
42.	WIIM	4,63	10,71	-8,35	-12,42	-29,23	-6,93
43.	DVLA	0,19	18,33	11,12	8,56	-21,46	3,35
44.	KLBF	8,54	2,99	8,31	4,17	-22,32	0,34
45.	MERK	-27,70	13,93	5,22	11,77	-20,45	-3,45
46.	MRAT	21,39	-1,53	-19,56	0,09	-30,78	-6,08
47.	LMPI	-24,04	-11,85	-9,00	-0,19	-18,18	-12,65
48.	ASII	4,03	-8,68	-1,69	13,79	-15,13	-1,53
49.	AUTO	14,52	-4,34	9,24	5,80	-15,12	2,02
50.	GDYR	-11,63	13,19	-8,27	5,24	-16,20	-3,53
51.	IMAS	-3,17	-6,98	-16,85	2,06	-18,22	-8,63
52.	INDS	9,66	-11,11	-1,35	20,22	-10,84	1,32
53.	INDR	-0,53	10,71	-7,02	13,39	-41,20	-4,93
54.	SSTM	-9,39	-2,63	-13,73	-21,26	-11,84	-11,77
55.	TFCO	-4,07	-22,67	-7,47	17,18	-14,90	-6,39
56.	TRIS	11,42	15,12	4,90	-14,20	-19,12	-0,38
57.	UNIT	0,55	15,43	-11,97	-0,83	-19,71	-3,30
58.	KBLI	-7,32	11,66	5,64	13,32	-18,71	0,92
59.	KBLM	-10,97	5,24	2,04	23,10	-40,96	-4,31
60.	VOKS	-20,21	-20,25	26,58	11,67	-20,17	-4,48
	Max	30,99	18,33	53,72	67,83	36,91	41,56
	Min	-31,77	-39,11	-24,45	-49,13	-50,88	-39,07
	Rata-rata	5,19	-2,39	1,90	7,61	-17,18	-0,97

Lampiran 13

Profil Singkat Perusahaan



Sekilas Holcim

Didirikan pada 1971, PT Holcim Indonesia Tbk ("Holcim" atau "Holcim Indonesia") merupakan sebuah perusahaan publik di Indonesia yang menjalankan bisnisnya sebagai produsen dan pemasok material bangunan berbahan dasar semen di Indonesia. Sesuai keputusan merger pada 2015, Holcim Indonesia sekarang menjadi bagian dari Grup LafargeHolcim, produsen material bangunan terbesar di dunia berbasis di Swiss dengan pengalaman 180 tahun dan operasional tersebar di 80 negara. [102-1]

Sebagai salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia, Holcim memiliki berbagai pilihan produk yang memberi solusi menyeluruh terhadap proyek konstruksi di Indonesia, yaitu produk semen, beton, mortar, dan agregat, selain juga memberi layanan konsultasi dan pendanaan (melalui Solusi Rumahku). Holcim juga menawarkan layanan pengelolaan limbah industri melalui divisi Geocycle kepada perusahaan lokal dari berbagai sektor dan industri. [102-2]

Guna memastikan ketersediaan produk, Holcim saat ini mengoperasikan empat pabrik semen di Lhoknga-Aceh, Narogong-Jawa Barat, Cilacap-Jawa Tengah and Tuban- Jawa Timur, dengan total kapasitas 15 juta ton semen. Holcim juga memiliki pabrik pengolahan dan terminal distribusi yang berlokasi di pulau Kalimantan dan Sumatera, serta didukung oleh jaringan distribusi material bangunan yang luas, termasuk distributor, pihak ritel, dan tukang, hingga solusi bernilai tambah. [102-2][102-9]

Selama beberapa tahun ini Holcim Indonesia aktif sebagai anggota Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dan Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCS), Business and Human Rights Working Group (B&HRWG), Corporate Forum for Sustainable Development (CFCD), Masyarakat Cagak Sawit Rupa Indonesia, dan salah satu pendiri Lembaga Konsil Bangunan Hijau Indonesia. [102-13]

Pemandangan pabrik Tuban, Jawa Barat



BIODATA DIRI

Nama : Indra Hendiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 6 Maret 1996
Alamat : Jl. Pagarsih Gg. Maskardi
RT. 08 RW. 01
Babakan Tarogong,
Bandung, Jawa Barat
Email : hendiawan.indra@gmail.com
Media sosial : Instagram @indraahe
No. Telepon : 0821-2659-5366
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi / Berat Badan : 174 cm/ 67 kg
Gol. Darah : O
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Sunda



PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SDN Pagarsih Bandung
2007 – 2010 : SMPN 24 Bandung
2010 – 2013 : SMK Ganesha Bandung
2018 – 2020 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

PENGALAMAN BEKERJA

2013 – 2016 : PT. Akur Pratama (Yogya Group)
Jabatan : Pramuniaga
2017 – sekarang : PT. Mahkota Petriedo Indoperkasa
Jabatan : Footware Consultant Kickers